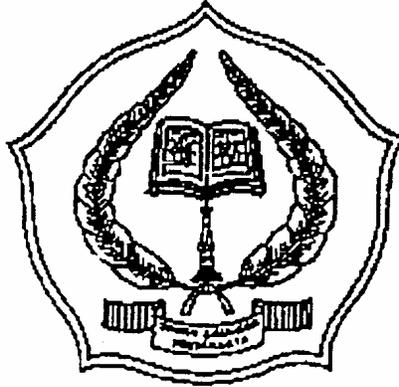


**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 1 SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Ulfa Nurul Khasanah
NIM 04471222

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Nurul Khasanah
NIM : 04471222
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa tidak terdapat karya lain yang sama yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan bahwa sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Juli 2008



Yang menyatakan

Ulfa Nurul Khasanah
NIM : 04471222

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/ DT/ PP.01.1/ 59/ 2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
Di SMA Negeri 1 Sleman**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ulfa Nurul Khasanah

NIM : 04471222

Telah dimunaqosyahkan pada: Jumat, 08 Agustus 2008

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



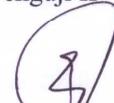
Dra. Siti Johariyah, M. Pd
NIP. 150259572

Penguji I



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 150246924

Penguji II



Dra. Nadlifah, M. Pd
NIP. 150266729

Yogyakarta, **28 OCT 2008**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. 150240526

Dra. Siti Johariyah, M. Pd
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari
Ulfa Nurul Khasanah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ulfa Nurul Khasanah
NIM : 04471222
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Sleman**

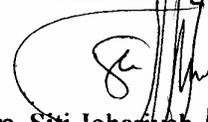
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2008

Pembimbing



Dra. Siti Johariyah, M. Pd

NIP. 150259572

Dra. Siti Johariyah, M. Pd
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi Saudari
Ulfa Nurul Khasanah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ulfa Nurul Khasanah
NIM : 04471222
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Sieman**

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah) yang telah dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 08 Agustus 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

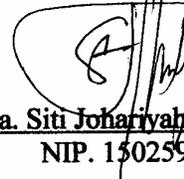
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Semoga skripsi saudara ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 24 September 2008
Pembimbing



Dra. Siti Johariyah, M. Pd
NIP. 150259572

HALAMAN MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,
menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar,
dan beriman kepada Allah.”

(QS. Ali Imran, 3:110) ¹

¹ Depag, *Alquran dan terjemahnya*, (Bandung: CV.Diponegoro,2004)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada:

ALMAMATERKU FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ulfa Nurul Khasanah. *Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Sleman*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kedisiplinan siswa, tingkat kedisiplinan siswa, dan mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri I Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan mengambil latar SMA Negeri I Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif (data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode analisis data statistik), dan analisis kualitatif (data kualitatif yang berwujud kasus-kasus (tindakan indisipliner) yang merupakan data dari hasil observasi maupun interview dianalisis dengan metode diskriptif analitik). Mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, menentukan kategori dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa yang diukur melalui beberapa variabel.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman dibagi dalam dua indikator, yaitu disiplin terhadap tata tertip sekolah dan disiplin dalam kegiatan belajar-mengajar. (2) Tingkat kedisiplinan siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri I Sleman yang diperoleh termasuk dalam kategori cukup, yaitu 41 siswa 68,33 % responden. Perilaku kedisiplinan siswa belum bisa mencapai kategori yang baik, disebabkan latar belakang pendidikan, keluarga, sosial, keadaan ekonomi siswa yang berbeda-beda dan faktor dari siswa sendiri. (3) Upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mengatasi tingkat kedisiplinan siswa adalah mengadakan pendekatan kepada siswa untuk bisa memahami sifat dan karakter siswa, mengadakan bimbingan di tiap kelas pada saat jam-jam kosong dengan memberikan arahan dan nasihat yang bermanfaat. Penanganan yang diberikan bagi siswa yang melakukan pelanggaran, dengan menggunakan hukuman yang sifatnya lebih bertujuan mendidik, bukan dengan kekerasan yang sifatnya menyakiti atau menyiksa. (4) Hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dapat dilihat pada daftar absensi siswa, buku catatan pelanggaran siswa, jumlah kasus yang terjadi di sekolah, dan sikap siswa sehari-hari di sekolah. Siswa menyadari akan keberadaan BK di sekolah walaupun selama ini masih kurang komunikasi antara siswa dengan guru pembimbing. Karena sebagian siswa masih ada yang menganggap guru pembimbing sebagai polisi sekolah yang tugasnya menghukum dan menghakimi siswa.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين، اشهد ان لا اله الا
الله وحده لا شريك له، واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا
محمد وعلى اله واصحابه اجمعين. ام بعد

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah 'Azza wajalla, karena dengan keagungan-Nya telah melimpahkan karunia sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Sri Baginda Rasulullah Saw, karena beliau telah memberikan cahaya kehidupan yang *rahmah lil 'alamin* sekaligus menjadi suri tauladan yang baik bagi umat.

Penyusun menyadari betapa besarnya bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih seraya iringan doa *Jazaakumullah ahsan al-jazaa katsir* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph. D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Misbah Ulmunir, M. Si, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan masukan yang berharga demi terselesainya studi kami.

4. Ibu Dra. Siti Johariyah, M. Pd, selaku pembimbing yang dengan segala kesabaran, kebesaran dan kelapangan jiwanya telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penyusun.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penyusun menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Tulus Raharjo, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sleman yang telah memberikan ijin kepada penyusun untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sleman.
7. Bapak dan Ibu Guru pengampu mata pelajaran Bimbingan dan Konseling serta segenap guru, karyawan dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Sleman yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
8. Kedua Orang tuaku (Ayah dan Ibu) yang telah merawat, membesarkan, mendidik, menyayangi, dan membiayaiku dalam menuntut ilmu serta dengan ketulusan doa keduanya, sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini. Mbah Putri, Mas Anis, Dik nur, dan semua saudaraku yang telah memberikan supportnya selama ini.
9. Bapak K. Muh Marom (Pak Dhe dan Bu Dhe) selaku pengasuh PP. Ash-Sholihah, temen-teman santri yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-temanku (Arthy, Uut, Wulan, Mbak Ana, Koko, Zumaroh, dan yang lain) yang telah memberikan dorongan, supportnya selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang juga turut membantu jalannya penelitian sampai penyelesaian skripsi ini baik

secara langsung maupun tidak langsung. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amin*.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2008

Penyusun

Ulfa Nurul Khasanah
NIM : 04471222

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 SLEMAN

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	35
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMA Negeri 1 Sleman.....	36
C. Visi dan Misi Sekolah.....	38
D. Tujuan dan Sasaran Sekolah.....	39
E. Struktur Organisasi Sekolah.....	40
F. Kurikulum.....	41
G. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	43
H. Keadaan Sarana / Fasilitas Sekolah.....	47
I. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sleman.....	48

BAB III UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN

KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 1 SLEMAN

A. Bentuk-bentuk Tindakan Indisipliner(Pelanggaran) dan Faktor Penyebabnya.....	61
B. Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Tata Tertib / Peraturan Sekolah.....	65
C. Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	82
D. Hasil yang Dicapai dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	91

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	96
B. Saran-saran.....	98

C. Kata Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	xvii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xviii

DAFTAR TABEL

Tabel I	Tabel urutan masa jabatan kepemimpinan SMA Negeri 1 Sleman.....	38
Tabel II	Tabel nama kepala sekolah dan nama-nama guru SMA Negeri 1 Sleman.....	44
Tabel III	Tabel karyawan SMA Negeri ! Sleman.....	46
Tabel IV	Tabel kelas dan siswa SMA Negeri 1 Sleman.....	47
Tabel V	Tabel data sarana sekolah.....	48
Tabel VI	Data hasil angket tentang perilaku disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sleman.....	65
Tabel VII	Kedisiplinan mengikuti upacara pagi di sekolah.....	66
Tabel VIII	Partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan OSIS.....	67
Tabel IX	Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.....	67
Tabel X	Kedisiplinan siswa masuk sekolah.....	68
Tabel XI	Kedisiplinan siswa memakai seragam resmi sekolah.....	68
Tabel XII	Kelengkapan siswa dalam memakai seragam.....	69
Tabel XIII	Menjaga nama baik almamater.....	69
Tabel XIV	Melanggar tata tertib sekolah.....	70
Tabel XV	Perilaku menyimpang dengan melakukan perkelahian Sesame teman.....	70
Tabel XVI	Siswa laki-laki yang berambut gondrong.....	71

Tabel XVII	Perilaku menyimpang dengan minum minuman keras di sekolah.....	71
Tabel XVIII	Perilaku menyimpang dengan melakukan pacaran dan ciuman di sekolah.....	72
Tabel XIX	Ketepatan membayar SPP.....	72
Tabel XX	Ketepatan datang ke sekolah.....	73
Tabel XXI	Kesadaran siswa membuat surat ijin ketika tidak masuk Sekolah.....	74
Tabel XXII	Kesadaran siswa memasuki kelas ketika bel berbunyi.....	74
Tabel XXIII	Ketepatan siswa meninggalkan kelas.....	75
Tabel XXIV	Perhatian siswa ketika guru menerangkan di depan kelas.....	75
Tabel XXV	Kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.....	76
Tabel XXVI	Ketaatan dan Kepatuhan siswa kepada guru.....	76
Tabel XXVII	Kepatuhan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru....	77
Tabel XXVIII	Kemandirian siswa dalam mengerjakan tes/ ulangan.....	77
Tabel XXIX	Kelengkapan catatan materi pelajaran.....	78
Tabel XXX	Pemanfaatan jam kosong.....	78
Tabel XXXI	Tabel distribusi frekuensi perilaku disiplin siswa.....	79
Tabel XXXII	Tabel kategori perilaku siswa.....	81
Tabel XXXIII	Tabel frekuensi dan persentase perilaku disiplin siswa.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pengembangan manusia tidak lain adalah upaya untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individu dalam segenap dimensi kemanusiaannya, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individu dan sosialnya, kehidupan jasmaniah dan rohaniannya, serta kehidupan dunia dan akhiratnya. Pengembangan manusia seperti itu dapat disebut upaya pembudayaan dengan orientasi terbentuknya manusia berbudaya, atau upaya pendidikan dengan orientasi terbinanya peranan individu di masyarakatnya, atau upaya bimbingan dengan orientasi berkembangnya segenap potensi individu secara optimal, kesemuanya dalam arti yang seluas-luasnya. Manusia yang berkembang seperti itu akhirnya menjadi warga masyarakat yang berfungsi sebagai sumber daya manusia yang efektif bagi kehidupan kemanusiaan yang dinamis dan maju.

Munculnya tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma di masyarakat, tingginya sikap-sikap yang mengarah kepada budaya individualistik dan sebagainya merupakan bagian dampak dari arus tersebut. Hal ini kemudian berimbas pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk pada aspek pendidikan.

Pada aspek pendidikan, imbas tersebut banyak dirasakan dan terjadi di kalangan pelajar atau peserta didik(siswa). Kejadian-kejadian yang sebenarnya tidak diinginkan oleh lembaga pendidikan tersebut menjadikan sebuah lembaga mempunyai garapan yang serius dalam meminimalisir terhadap keadaan di sekolahnya yang dirasa melebihi batas kewajaran.

Kedisiplinan adalah bagian yang paling utama dalam pengelolaan manajemen diri. Peranan kedisiplinan adalah untuk menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas. Kedisiplinan merupakan syarat mutlak untuk mencapai cita-cita hidup seseorang atau melaksanakan misi hidupnya. Disiplin mengembangkan diri (*lifetime improvements*) meliputi segala aspek, baik disiplin dalam mengelola waktu, maupun uang.

Kedisiplinan seseorang akan melahirkan keunggulan diri orang tersebut. Tidak ada cara lain untuk membangun sebuah kebiasaan kecuali melakukan sebuah tindakan secara terus-menerus berulang-ulang dengan disiplin dan penuh kesadaran. Melalui kedisiplinan, seseorang dapat mengembangkan potensi dahsyat yang ada dalam dirinya serta menerapkan dan mempraktikkannya minimal dalam waktu 30 hari. Meskipun kadang-kadang perubahan atau manfaat akan dirasakan setelah beberapa hari mempraktikkannya, dan hasil yang lebih dahsyat akan diperoleh apabila mampu menjalankannya selama 90 hari.¹

Kebiasaan disiplin seseorang tidak bisa diperoleh dengan instant, karena pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang

¹ Artikel tentang disiplin, oleh Ariwibowo Prijosaksono.

bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Pembentukan disiplin diri merupakan suatu proses yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Oleh karena itu pendidikan disiplin pertama-tama sudah dimulai dari keluarga (orang tua). Pendidikan disiplin dalam keluarga dapat diartikan sebagai metode bimbingan orang tua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut. Setiap orang tua pasti berusaha untuk mengajarkan disiplin kepada anak-anaknya, dengan menanamkan perilaku yang dianggap baik dan menghindari perilaku yang dianggap tidak baik. Hal ini memang akan lebih mudah dilakukan jika anak sebagai seorang individu mematuhi kemauan orang tuanya. Dalam kehidupan masyarakat secara umum, metode yang paling sering digunakan untuk mendisiplinkan warganya adalah dengan pemberian hukuman. Hal yang sama dilakukan juga oleh sebagian besar orangtua atau pun guru dalam mendidik anak-anak atau murid-murid. Kerugiannya adalah disiplin yang tercipta merupakan disiplin jangka pendek, artinya anak hanya menurutinya sebagai tuntutan sesaat, sehingga seringkali tidak tercipta disiplin diri pada mereka. Hal tersebut disebabkan karena dengan hukuman anak lebih banyak mengingat hal-hal negatif yang tidak boleh dilakukan, daripada hal-hal positif yang seharusnya dilakukan.

Namun demikian, tujuan utama dari disiplin bukanlah hanya sekedar menuruti perintah atau aturan saja. Patuh terhadap perintah dan aturan

merupakan bentuk disiplin jangka pendek. Sedangkan tujuan pendidikan disiplin adalah agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak dan keinginan orang lain, dan mau mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi. Hal inilah yang sesungguhnya menjadi hakekat dari disiplin.

Sekolah merupakan faktor yang penting di dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan perilaku dan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar. Sekolah merupakan wadah pengembangan diri yang sistematis dan berkelanjutan karena sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, sekolah memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang ada pada peserta didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan belajar di sekolah dapat mempengaruhi kebahagiaan dan harga diri anak serta kualitas hidupnya kelak jika sudah dewasa.

Sekolah yang menegakkan disiplin akan menjadi sekolah yang berkualitas, baik dari segi apapun juga, benarkah itu? Ini merupakan bahasan sekilas dari satu sisi namun justru sangat penting (proses belajar-mengajar saja), tapi ini banyak terjadi di beberapa sekolah.

Disiplin di sini diartikan ketaatan pada peraturan. Dari sini semuanya bermula, sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat peraturan atau tata tertib yang benar-benar realistik menuju suatu titik, yaitu kualitas tadi. Lalu mengapa banyak sekolah yang mutunya rendah baik ditinjau dari nilai-nilai siswa, maupun kinerja personal sekolah. Jawabannya mungkin disebabkan masih belum jelasnya peraturan sehingga tidak mudah diaplikasikan, atau buruknya pengawalan penerapan peraturan itu. Dalam hal ini kekurangkonsistenan semua pihak. Bahkan kadang guru pun tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam kelas, sehingga ia hanya mengajar apa adanya terkesan menghabiskan waktu mengajar saja.

Banyak hal yang harus ditangani dalam ranah pendidikan di sekolah, tetapi jika itu terlalu berat mungkin bisa saja sedikit dikurangi hanya untuk hal belajar dan mengajar saja. Selama ini yang terjadi di beberapa sekolah adalah seringnya kelas kosong saat jam belajar. Ini dikarenakan guru tidak masuk kelas dan tanpa ada tugas yang harus dikerjakan siswa. Ketidakhadiran guru itu bisa saja karena kepentingan dinas atau yang lain.

Ketidaktepatan dalam hal guru masuk kelas sehingga jeda waktu pergantian jam bisa dimanfaatkan siswa untuk melakukan tindakan indisipliner. Komitmen guru dalam hal ini kadang sering menjadi penyebabnya. Dalam manajemen sekolah, biasanya pengawasan banyak yang tidak bisa berjalan dengan baik, lebih-lebih jika komitmen guru dan siswa rendah maka sekolah-pun akhirnya sulit majunya.

Selama ini orang menganggap bahwa setiap sekolah teladan atau unggulan, tidak ada masalah dengan kedisiplinan, dalam arti semua siswa didik sekolah tersebut teratur dan tidak ada masalah dengan kedisiplinan siswa. Begitu juga dengan yang dialami oleh SMA Negeri 1 Sleman. Sebagai salah satu sekolah andalan atau yang diunggulkan di daerah Sleman, SMA Negeri 1 Sleman merupakan impian bagi banyak calon siswa dikarenakan kemampuannya melahirkan siswa yang bagus.² Akan tetapi bukan berarti sekolah tersebut tidak mengalami masalah dengan kedisiplinan. Sebagai manusia, menjadi naluri untuk keluar dari aturan atau melanggar aturan. Hal itu yang terjadi di SMA Negeri 1 Sleman. “Banyak siswa yang ternyata mempunyai tingkat kedisiplinan rendah yaitu sering melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu menjadi tugas guru pembimbing untuk memperbaiki dan meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa”.³

Gejala perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah pada umumnya adalah: terlambat masuk sekolah atau sering tidak masuk, kelengkapan siswa dalam memakai atribut- seragam sekolah tidak lengkap, tidak dimasukkan, siswa laki-laki yang berambut gondrong, membolos, siswa punya perasaan dendam terhadap mata pelajaran dan guru tertentu.⁴ Selain itu juga ada kasus yang terjadi di sekolah seperti: siswa meminum

² Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Sleman, SMA Negeri 1 Sleman adalah termasuk salah satu sekolah andalan atau yang diunggulkan di daerah Sleman.

³ Hasil wawancara dengan Bpk Supriyono, guru pembimbing SMA Negeri 1 Sleman, tanggal

⁴ Diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di sekolah pada tanggal 29 Maret 2008

atau membawa minuman keras, siswa kehilangan uang di kelas, siswa mengaktifkan *handphone* ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, VCD porno, berkelahi dengan temannya, dan sebagainya.

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana. Di sinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.

Tapi pada kenyataan lain pendidikan belum mampu memerankan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi peserta didik secara umum serta masih banyaknya kenakalan siswa dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan. Persoalan terbesar adalah peserta didik belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki.

Selain itu usaha-usaha penanganan belum mampu menunjukkan hasil nyata bermanfaat dan bermakna bagi siswa dengan terbuktinya sebagian siswa masih enggan datang secara sukarela ke ruang bimbingan bukan karena merasa malu atau takut, tetapi merasa kurangnya manfaat yang diperoleh; bahkan guru pembimbing pada waktu mengadakan konseling sering merasa puas bila mendengar jawaban siswa yang mengatakan “ saya bersalah ”, “ baik Pak ”, “ benar Bu ”. Gambaran konkrit ini jelas bahwa bimbingan belum menunjukkan bukti hasil nyata bermanfaat.

Berangkat dari persoalan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi meneliti mengenai bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Sleman?
3. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:

- a. Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman.
- b. Mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dealam mematuhi tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Sleman.
- c. Mengetahui bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengembangkan dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi peneliti, dengan penelitian ini menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, serta dapat mengetahui bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang mampu berprestasi baik.

- 2) Bagi siswa, dengan mengetahui upaya-upaya tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan mereka sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.
- 3) Bagi guru, dengan mengetahui tingkat kedisiplinan siswa, diharapkan guru lebih teliti dalam mengontrol/mengawasi siswanya. Serta dapat memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik kepada siswanya.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis bahwa judul skripsi “Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman” belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa penelitian skripsi yang terkait dengan judul tersebut yang diadakan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Iksanudin, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “ Usaha-usaha Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMU Muhammadiyah I Simo Boyolali ”.

Skripsi tersebut menjelaskan tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa, usaha-usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan siswa beserta terapinya dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan BK di SMU Muhammadiyah I Simo Boyolali.

Skripsi yang disusun oleh Luqman Kamil, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “ Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto I Banyumas ”.

Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana proses pemberian bantuan yang diberikan BK kepada siswanya agar mampu mengatasi kesulitan hidup yang dihadapinya, terhindar dari masalah-masalah kenakalan remaja, memperoleh kemajuan dan perkembangan dalam hidupnya secara mandiri sehingga siswa memiliki akhlak yang baik.

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, karena penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman, kemudian meneliti tentang tindakan-tindakan indisipliner yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah tersebut sehingga membutuhkan bimbingan dari guru, khususnya guru bimbingan dan konseling (guru pembimbing).

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan titik tolak pemikiran atau merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian. Di samping itu sebagai landasan untuk merumuskan anggapan dasar dalam pengambilan hipotesa dalam penelitian. Maka sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian, dalam sub bab ini akan dibahas:

1. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.⁵ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud guru adalah tenaga pendidik. Selanjutnya dalam pasal 39 disebutkan “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.⁶

Kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah karsa dan rasa.⁷

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Atau bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam

⁵ M. Arifin, *Pengembangan Muatan Lokal Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka, 1994), hlm 330.

⁶ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Pustaka Widyatama), hlm. 27.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda, 2000), hlm. 223.

kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraannya.⁸

Tujuan dari pemberian bimbingan ialah supaya setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya di sekolah, mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntutan dalam kehidupan masyarakat sekarang.⁹

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁰

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam menjalani pengalaman belajar di sekolah. Dengan demikian usaha pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan secara optimal agar perkembangan peserta didik dapat memenuhi tuntutan tujuan pendidikan.

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Pemahaman; yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi:

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.5-6.

⁹ WS. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1978), hlm. 35.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 7.

- 1) Pemahaman tentang peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan Guru Pembimbing.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah), terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan Guru Pembimbing.
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk di dalamnya informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/ nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.
- b. Penyesuaian; yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam rangka membantu peserta didik untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.
 - c. Penyaluran; yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam hal membantu peserta didik untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah sambungan, lapangan pekerjaan sesuai dengan cita-cita, bakat, minatnya.
 - d. Pengadaptasian; yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu petugas-petugas di sekolah, khususnya guru untuk mengadaptasikan program kepada minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.¹¹

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik dalam tugas perkembangannya agar peserta didik memiliki sikap positif, dinamis terhadap perkembangan fisik dan psikisnya, memiliki sikap mandiri secara emosional dan sosial ekonomi, memiliki pola hubungan sosial yang baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki prestasi belajar yang baik dan dapat merencanakan dan mengembangkan karirnya.¹²

Guru bimbingan dan konseling sebagai seorang yang bertugas memberi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah lebih berkompetensi dalam menyelesaikan masalah pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Guru bimbingan dan konseling merupakan pembimbing psikologis siswa sehingga dapat memahami dan menangani masalah-

¹¹ Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 8

¹² *Ibid.*, hlm. 10

masalah siswa serta lebih mudah dalam mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada siswa, sehingga sangat diperlukan dalam hal menangani adanya siswa yang melanggar atau menyimpang dari program pendidikan.

3. Fungsi dan Peran Guru Pembimbing

Pembimbing adalah orang yang membimbing; pemimpin; penuntun.¹³ Dalam SK Menpan No. 84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok Guru Pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya” (Pasal 4). Lebih jauh, SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993, serta SK Mendikbud No. 025/O/1995 merinci tugas pokok tersebut, khususnya dikaitkan dengan *standar prestasi kerja guru*¹⁴ dan jenjang jabatannya. Disebutkan bahwa standar prestasi kerja guru pembimbing adalah:¹⁵

- a. Untuk Guru Pembimbing sampai dengan jabatan Guru Dewasa tingkat I, meliputi:
 - 1) Persiapan program bimbingan dan konseling.
 - 2) Penyajian (pelaksanaan) program bimbingan dan konseling.
 - 3) Evaluasi (hasil) pelaksanaan bimbingan dan konseling.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 133.

¹⁴ *Standar prestasi kerja guru* adalah kegiatan minimal yang wajib dilaksanakan guru agar dapat diusulkan untuk naik pangkat/jabatan.

¹⁵ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Umum (SMU)*, (Jakarta: loan, 1999), hlm.155-156.

- b. Untuk Guru Pembimbing yang berpangkat/jabatan Guru Pembina sampai dengan Guru Utama¹⁶, meliputi:
- 1) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - 2) Penyusunan program tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - 3) Pengembangan profesi.

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Jumlah peserta didik yang menjadi tanggung jawab Guru Pembimbing untuk memperoleh pelayanan minimal 150 orang.

Tugas Guru Pembimbing adalah:

“Guru pembimbing pertama-tama dan paling utama dituntut untuk mampu menyusun dan menyelenggarakan dengan sebaik-baiknya program-program kegiatan yang tertuang di dalam satuan layanan (SATLAN) dan satuan kegiatan pendukung (SATKUNG). Program-program satuan layanan/ pendukung inilah yang di satu segi merupakan wujud nyata dari kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, dan di segi lain merupakan dasar perhitungan angka kredit bagi jabatan fungsional Guru Pembimbing. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah sehari-hari, sepanjang cawu, dan bahkan sepanjang tahun diwarnai sepenuhnya oleh diselenggarakannya program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung itu”.¹⁷

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, Guru Pembimbing bertugas:

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling.

¹⁶ *Guru pembimbing* yang belum berpangkat guru Pembina juga diharapkan untuk melakukan analisis hasil dan menyusun program tindak lanjut bimbingan dan konseling.

¹⁷ Prayitno, dkk, s, (Jakarta: Panebar Aksara, 1998), hlm. 168.

- c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan program satuan layanan pendukung bimbingan dan konseling.
- e. Menilai proses dan menganalisis hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling dan mengadministrasikan kegiatan yang dilaksanakannya.
- g. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada Koordinator BK serta Kepala Sekolah.

Jadi yang dimaksud guru pembimbing di sini adalah guru bimbingan dan konseling yang pekerjaannya atau profesinya memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau guru yang mempunyai keahlian di bidang BK (Bimbingan dan Konseling) dan ditugaskan untuk menangani siswa yang bermasalah maupun siswa yang tidak mempunyai masalah khususnya di SMA Negeri 1 Sleman.

4. Ruang Lingkup Kedisiplinan

Disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib, dan sebagainya).¹⁸ Disiplin juga berarti rentetan aktivitas atau latihan

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 237.

yang terencana dianggap perlu dan penting untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin mengandung pengertian kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.²⁰

Seseorang yang selalu berdisiplin itu akan menerima dengan ikhlas dan tidak terpaksa terhadap semua aturan tata tertib yang ada meskipun merasa berat. Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan, disiplin menunjuk pada sejenis ketertiban aturan dalam mencapai standar yang tepat dalam berperilaku dan beraktivitas.

Adapun fungsi disiplin sebagaimana diungkapkan oleh Y. Singgih G, adalah:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban secara langsung mengerti larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.²¹

Timbulnya sikap perilaku disiplin siswa bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Perilaku disiplin siswa tidak

¹⁹ Dewa Ketut Sukardjo, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 27.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Mnausiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 177.

²¹ Y. Singgih, G, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), hlm. 136.

dapat timbul tanpa ada dorongan dari pendidik dan siswa. Itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.

Dalam Islam, urgensi disiplin tersirat dalam alquran maupun As-Sunnah. Pendidikan disiplin tidak dijelaskan secara jelas atau tersurat tetapi dalam banyak hal menunjukkan banyaknya perhatian kepada pentingnya memanfaatkan waktu. unsur waktu menjadi bagian dalam penerapan disiplin. Dalam kegiatan ibadah secara tidak langsung Allah SWT lewat alquran sangat memperhatikan ketepatan serta pembatasan waktu. Allah SWT telah memberikan pengajaran dan pendidikan kepada kita untuk selalu mengatur segala aktivitas dan melaksanakannya dalam ketetapan waktunya yang telah ditentukan. Sholat sebagai kegiatan utama umat Islam sangat mementingkan ketepatan dan ketetapan waktunya. Hal tersebut dapat dijumpai dalam alquran Allah berfirman:

.... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿٤٠٣﴾

Artinya:

“...Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. “ (Q.S: An Nisa, 4: 103)

Dalam As-Sunnah rasulullah SAW bersabda: Dari Abdullah bin Mas’ud ra, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, “Amal apakah yang dicintai oleh Allah?” beliau menjawab,”Shalat tepat pada waktunya “(HR.Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasa’i)

Dari dalil-dalil tentang sholat di atas tersirat bahwa Islam sangat menghargai dan memperhatikan betapa pentingnya kedisiplinan waktu

bagi seorang muslim dan tercermin dalam kegiatan ibadah yang lain di antaranya puasa di bulan ramadhan dengan segala ketentuannya, zakat dengan berbagai aturannya dan banyak ibadah yang lain. Hikmah yang diharapkan adalah seorang muslim terbiasa untuk mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat, proporsional dan sesuai aturan yang ada. Hal ini juga yang mengilhami sahabat nabi Ali bin Abi Thalib berkata: “Haq tanpa nidzam (kedisiplinan/ketertiban) akan dikalahkan oleh bathil yang ada nidzam (kedisiplinan/ketertiban)” yang maksudnya kebenaran atau kebaikan tanpa pribadi yang disiplin tidak akan menghasilkan sesuatu yang kurang maksimal.

Secara teoritis, kedisiplinan dibagi menjadi dua macam. *Pertama*, kedisiplinan yang ditegakkan berdasarkan kesadaran sendiri (*self imposed discipline*). *Kedua*, kedisiplinan yang ditegakkan berdasarkan perintah atau ketentuan dari luar diri (*Command discipline*).²² Konsep kedisiplinan yang pertama pada dasarnya berhubungan erat dengan motivasi tindakan etis berdasarkan kesadaran yang timbul dari nurani sendiri. Sedangkan konsep kedua mempunyai korelasi dengan motivasi tindakan etis berdasarkan tuntutan (yang mengandung imbalan dan atau sangsi) yang datang dari luar diri.

Dalam konteks ini ada dua prinsip yang menjadi dasar dan pendorong kedisiplinan, yaitu:

²² Ahmad Syafi’I Ma’arif, *Al Quran, realitas Sosial dan Limbo Sejarah: Sebuah Refleksi*, (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 129

- a. Sikap takwa, yakni menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang mempunyai konsekuensi yang membahayakan atau memburuk.
- b. Sikap istiqomah, yakni sikap lurus, jujur serta konsisten dalam membela dan melaksanakan suatu pendirian yang dipandang baik dan benar.²³

Apabila konsep kedisiplinan yang diuraikan di atas diturunkan ke dalam konteks kedisiplinan belajar siswa, dapat dirumuskan prinsip-prinsip kedisiplinan belajar siswa, baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Disiplin terhadap tata tertib di sekolah

Bentuk disiplin yang diharapkan oleh sekolah adalah ketaatan, kepatuhan siswa terhadap aturan tata tertib yang telah ditetapkan. Perilaku disiplin yang diharapkan terhadap tata tertib sekolah itu seperti:²⁴

- 1) Keaktifan mengikuti upacara dan kegiatan-kegiatan sekolah.
- 2) Tingkat kehadiran siswa.
- 3) Kerapian berpakaian.
- 4) Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.
- 5) Tepat waktu dalam membayar SPP.

- b. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan bertemunya antara siswa dan guru dengan berbagai perlengkapannya, seperti:

²³ *Ibid.*, hlm. 136

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muzakki, selaku Koordinator Guru Pembimbing SMA Negeri 1 Sleman, tanggal 15 Maret 2008

materi belajar, metode, alat, dan sebagainya. Agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan situasi yang bergairah, maka interaksi guru dan siswa harus merupakan interaksi timbal balik. Artinya ada kesediaan siswa menerima sesuatu yang disampaikan guru. Tetapi sebaliknya guru harus bersedia menerima umpan balik dari siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa biasanya cenderung bertingkah laku tidak disiplin. Dengan demikian dalam proses pengajaran tidak diperoleh perilaku hasil belajar yang diharapkan. Untuk itu siswa harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Perilaku memperhatikan pada waktu guru mendemonstrasikan suatu tugas, menunjukkan gambar atau memecahkan masalah di papan tulis.
- 2) Perilaku memperhatikan dan mendengarkan guru pada waktu memberi pelajaran.
- 3) Perilaku mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Perilaku memperhatikan benda yang diperhatikan dan diperlihatkan oleh guru.²⁵

Berbagai jenis perilaku kedisiplinan yang diharapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:²⁶

- 1) Disiplin masuk dan keluar sekolah

²⁵ Suharjo Danusastro, *Seri Tehnologi Pendidikan Pengontrol Diri Kepribadian*, (Surakarta: Puslitbang Juri UNS, 1958), hlm. 8.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muzakki, selaku Koordinator guru pembimbing SMA Negeri 1 Sleman, tanggal 15 Maret 2008

- 2) Ketepatan datang di kelas (tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran usai).
- 3) Perhatian, kesiapan, kesediaan, dan ketenangan siswa dalam mengikuti pelajaran dan ketika guru menerangkan.
- 4) Pengerjaan PR / tugas dari guru dan ketepatan menyerahkannya.
- 5) Kelengkapan catatan siswa.
- 6) Keefektifan dalam menggunakan jam kosong.

Sehubungan dengan tuntutan untuk bertingkah laku disiplin bagi setiap siswa sering kita jumpai terjadi pelanggaran-pelanggaran disiplin. Pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa menurut pendapat *Crow and Crow*: “Pelanggaran adalah terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dalam kelas, berkirim surat, membantah perintah, ribut, ceroboh dalam tindakan, marah, merusak benda-benda, nakal (bergulat) dan bersikap tidak susila”.²⁷

“Agar siswa bertindak disiplin, hendaknya guru memberi contoh/teladan kepada siswa tentang kedisiplinan dalam melakukan tugas dan bentuk perilaku yang disimak secara langsung oleh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu tepatnya datang ke sekolah dan tepat pada waktu mulai pelajaran. Di samping itu juga secepatnya mengontrol atau mengoreksi dan memberi hasil pekerjaan ulangan dan lain sebagainya”.²⁸

Dalam membina atau menumbuhkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus seoptimal mungkin berusaha untuk memenuhinya agar dalam kegiatan belajar mengajar tercipta suasana

²⁷ Siti Meichati, *Menyadur dari Crow and Crow, Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, 1982), hlm. 19.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bpk Supriyono, guru pembimbing SMA Negeri 1 Sleman, tanggal 12 April 2008.

yang teratur, disiplin, dan taat. Sehingga akan menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian dalam membina kedisiplinan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana dikemukakan oleh Siti Meichati sebagai berikut:

1. Faktor Psikologi

Kesehatan siswa dapat mempengaruhi mentalnya seperti makan yang cukup, kesehatan seluruhnya dapat membantu semangat belajarnya. Gangguan-gangguan pada tubuh siswa dapat menyebabkan sikap pemaarah, gelisah dan lemah.

2. Faktor Perseorangan

Tidak jarang bahwa sikap perseorangan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Beberapa sifat perseorangan itu, seperti acuh tidak acuh, mementingkan diri sendiri, memberontak, nakal dan sebagainya. Sifat tersebut kalau dibiarkan akan mengganggu ketertiban sekolah ataupun pengacau yang dapat mempengaruhi siswa yang lain.

3. Faktor Sosial

Di dalam kehidupan sosial akan timbul dalam seseorang walaupun usaha untuk itu kadang mengalami kesulitan. Seorang individu tetap berusaha mengikuti pengaruh-pengaruh sosial antara lain ingin dipandang, diterima dalam kelompok, ingin bebas bertindak, diakui oleh orang lain dan memperoleh kasih sayang dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut menjadi pusat perhatian, walaupun

sikap ini dijadikan faktor sosial, akan tetapi pelaksanaannya dapat bersifat anti sosial bila tidak dikendalikan. Ini berarti dapat berlarut-larut dan dapat menimbulkan sikap negatif yang memberikan kebanggaan palsu/semu kepada pelakunya, misalnya menjadi tenar karena kebandelannya, kenakalannya dan sebagainya. Karena meski masih remaja, keinginan untuk melewati pengawasan bimbingan orang dewasa (guru) selalu timbul dalam dirinya.

4. Faktor Lingkungan

Kesibukan di dalam kelas atau di luar kelas dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Dalam sekolah, ruangan-ruangan belajar yang menarik, cukup udara segar, sinar dan peredaran udara yang baik akan mempengaruhi kegairahan mereka dalam belajar dan bekerja, lamanya kesibukan, keadaan guru dan siswa, kesiapan siswa dalam menghadapi kelas, mengikuti pelajaran, kegembiraan dan semangat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis langsung terjun ke lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian. Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu penyajian dalam bentuk

tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai dengan yang diperoleh dari hasil penelitian. Atau penelitian yang menggambarkan permasalahan yang ada pada sekolah dan selanjutnya menganalisisnya berdasarkan data-data dari hasil penelitian dan literatur yang dianggap relevan serta berfungsi untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek adalah suatu cara menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data. Dalam penelitian ini, yang penulis jadikan subyek utama adalah guru pembimbing (guru bimbingan dan konseling) yang berjumlah 5 orang. Sedangkan yang menjadi subyek pendukung adalah kepala sekolah, staf guru dan karyawan serta siswa.

- a. Kepala sekolah
- b. Guru (4 orang yang berkaitan langsung dengan bidang kesiswaan)
- c. Guru pembimbing (guru bimbingan dan konseling yang berjumlah 5 orang).
- d. Siswa (yang dijadikan subjek adalah siswa kelas XI).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Sleman yang berjumlah sekitar 648 siswa yang terbagi dalam 18 kelas. Namun karena kelas X (terdiri 6 kelas, jumlah 216 siswa) masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap sekolah dan kelas XII (terdiri 6 kelas, berjumlah 219 siswa) yang

sedang mempersiapkan untuk ujian akhir sekolah, maka penelitian ini difokuskan pada populasi kelas XI (terdiri 6 kelas) yang berjumlah 213 siswa. Dari populasi itu, peneliti hanya mengambil beberapa untuk dijadikan subjek penelitian. Penentuan subjek itu menggunakan teknik sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁹ Penentuan individu sebagai sampel dilakukan dengan teknik sampel random atau *random sampling*, karena peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi tersebut.³⁰ Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah sekitar 60 siswa. Karena kelas XI terdiri dari kelas jurusan IPA dan IPS, maka untuk kelas XI IPA diambil 30 siswa dan kelas XI IPS diambil sekitar 30 siswa.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) , hlm. 117.

³⁰*Ibid*, hlm. 112.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam, sistematis, faktual, dan akurat tentang status gejala (objek penelitian) saat penelitian dilakukan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan keadaan sekolah.

b. Metode Interview/ Wawancara

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang keadaan sekolah berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model wawancara/ interview terpimpin/ bebas terarah. Artinya bahwa dalam melaksanakan interview, penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang peneliti kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan/ pengurangan pertanyaan. Dalam penelitian ini, yang akan diwawancarai adalah :

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

- 1) Kepala sekolah, yaitu untuk mendapatkan atau menggali data-data pendukung serta penjelasan/keterangan tentang sekolah secara umum.
- 2) Guru (4 orang yang berkaitan langsung dengan bidang kesiswaan)
- 3) Guru pembimbing (guru bimbingan dan konseling yang berjumlah 5 orang), yaitu untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling serta mengetahui bentuk-bentuk tindakan indisipliner yang dilakukan siswa.
- 4) Siswa (yang diwawancarai adalah siswa kelas XI yang berjumlah 5 siswa, sebagai perwakilan untuk berpendapat).

c. Metode Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³²

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai lokasi penelitian, mencakup sejarah berdiri, administrasi, struktur organisasi sekolah, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 148.

d. Metode Angket/ kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³³

Metode angket ini diterapkan pada siswa untuk mendapatkan data tentang tingkat kedisiplinan siswa dan sebagai alat untuk melengkapi data-data. adapun jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang disertai alternatif jawaban. Siswa tinggal memilih alternatif yang dinilai paling benar atau paling sesuai.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam pembahasan ini menggunakan deskriptif analitik yaitu teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.³⁴

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Analisis kualitatif

Data kualitatif yang berwujud kasus-kasus (tindakan indiscipliner) yang merupakan data dari hasil observasi maupun interview dianalisis dengan metode diskriptif analitik. Dalam hal ini digunakan cara berpikir induktif, yaitu metode untuk menarik kesimpulan

³³ *Ibid*, hlm. 139.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 13

dengan kaidah berpikir berangkat dari hal-hal khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.³⁵

b. Analisis kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode analisis data statistik sederhana yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang bersifat angka. Dan disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus:³⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyak individu)

Sedangkan proses menganalisis data menggunakan prosedur analisa sebagai berikut:³⁷

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁵ Hermawan Warsito, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 99.

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 40.

³⁷ Matte B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992) hlm. 16-21

b. Reduksi Data

Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan-tindakan dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan Pendahuluan yang berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan. *Pertama*, belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang upaya Guru Pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman, *kedua* rumusan masalah yaitu sejumlah konsep yang berupa pertanyaan dan

jawabannya adalah dengan mengadakan sejumlah aktifitas dalam kenyataan empirik yaitu berupa penelitian lapangan, *ketiga* tujuan dan kegunaan penelitian yaitu uraian tentanu tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian. Rumusan tujuan dan kegunaan itu harus disesuaikan dengan rumusan yang dibuat, *keempat* tinjauan pustaka yang berisi kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diambil oleh peneliti dan menunjukkan perbedaan fokus pembahasan. *Kelima*, landasan teori yang berisi tentang uraian teori yang relevan dengan fokus kajian, *keenam* metode penelitian. Dari bab ini akan diperoleh gambaran umum tentang pembahasan skripsi ini secara keseluruhan.

BAB II mendeskripsikan gambaran umum lokasi penelitian dimana diuraikan tentang sejarah berdiri dan perkembangan dari SMA Negeri 1 Sleman, keadaan yang ada di sekolah tersebut, baik kedaan guru, karyawan, siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum serta struktur organisasi sekolah.

BAB III yaitu berisi inti pembahasan dari penelitian tentang upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman. Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang mengacu pada rumusan masalah. Antara lain tentang bagaimana bentuk-bentuk atau macam-macam kedisiplinan siswa (tindakan indisipliner), tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah, upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan kedisiplinan tersebut.

BAB IV merupakan penutup yang merangkum hasil laporan penelitian serta dilengkapi dengan saran-saran. Bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan juga berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan.

BAB II

GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 SLEMAN

A. Letak dan Keadaan Geografis

SMA Negeri 1 Sleman adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berstatus Negeri, berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Yogyakarta. SMA Negeri 1 Sleman terletak di Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Provinsi DIY, 55515. Lokasi tepatnya di Jalan Magelang Km. 14,4 Medari Sleman, telepon (0274) 868434 Fax. (0274) 867242 Yogyakarta dengan luas bangunan 3.775 m^2 dan berdiri di atas tanah seluas 5.663 m^2 .¹

Adapun batas-batas SMA Negeri 1 Sleman tersebut adalah:

1. Batas sebelah utara : Jalan Magelang dan Markas KODIM Sleman
2. Batas sebelah barat : SMK Muhammadiyah II Sleman
3. Batas sebelah selatan : Kampung Jetis, Caturharjo
4. Batas sebelah timur : SMP Negeri 1 Sleman

Letak geografis SMA Negeri 1 Sleman tersebut, menurut pengamatan penulis, tempatnya sangat strategis sehingga mempermudah sarana transportasi. Walaupun berada di pinggir jalan raya yang ramai akan lalu lalang kendaraan, namun suasana di dalam sekolah sangat jauh

¹ Hasil obsservasi tanggal 16 April 2008

dari keramaian dan kebisingan. Diharapkan dengan kondisi yang seperti ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.²

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMA Negeri 1 Sleman

Para pendidik dan tokoh masyarakat yang peduli kepada pendidikan di Sleman tanggal 1 Agustus 1958 mendirikan sekolah SMA bag B dan C Sleman dengan kepanitiaan:

1. Bapak Bukhori sebagai Ketua
2. Bapak Sahir Hadi Suwarno sebagai Sekretaris
3. Bapak R. Sukijo Pranoto sebagai Bendahara
4. Bapak Projo Widigdo sebagai Anggota
5. Bapak A. Sukarno sebagai Anggota

Selanjutnya panitia pendiri diubah menjadi Yayasan Pendidikan SMA dengan akta notaris No. 32/ tahun 1960 dengan ketua umum 1 Bapak KRT. Murdo Diningrat (Ketua Kepala Daerah Tk II Sleman saat itu). Pada tahun 1962 PJ GKBI membangun gedung sekolah sebagai sumbangsih kepada masyarakat di wilayah Caturharjo sebanyak 3 lokasi, 1 ruang guru dan 1 ruang TU lengkap dengan kamar mandi dan sumur yang diserahkan kepada pemerintah setempat. Yang kemudian yayasan pendidikan SMA mengajukan permohonan agar bangunan itu digunakan untuk SMA Sleman, yang selanjutnya pada bulan Febuari 1962 gedung tersebut diserahkan kepada yayasan pendidikan SMA Sleman. Pada bulan Juli 1962 atas keuletan pengurus yayasan, SMA Sleman berhasil

² Hasil dokumentasi tanggal 16 April 2008

meningkatkan statusnya menjadi vilial dari SMA 3b Negeri Yogyakarta yang sekaligus waktu itu statusnya menjadi negeri dan disebut SMA 3b Negeri Yogyakarta vilial Sleman. Pada tanggal 1 Agustus 1963 SMA 1 Sleman secara resmi didirikan. Semenjak beberapa tahun terakhir, SMA 1 Sleman memiliki 18 kelas masing-masing 6 kelas parallel dengan jumlah siswa 720 siswa, dengan fasilitas ruang belajar, laboratorium Fisika. Kimia, Biologi, Bahasa, Komputer, masjid, kantin, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, perpustakaan, dan ruang BP/ BK.

Berdasarkan SK Mendikbud RI No. 035/ 0/ 1997 tanggal 7 Maret 1997 nama SMA 1 Sleman diubah menjadi SMU N 1 Sleman. Perkembangan selanjutnya tahun 2002, SMUN N 1 Sleman mendapat kepercayaan dari pemerintah Kabupaten Sleman menjadi sekolah andalan tingkat SMA dengan SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman No. 420/ 2463 tanggal 24 oktober 2002.

Masih di tahun 2002, kembali SMU N 1 Sleman mendapat kepercayaan dari Direktorat Pendidikan Menengah Umum dengan No. 892/ C4/ MN/ 2002 ditunjuk sebagai sekolah pelaksanaan Terbatas KSPBK atau Kurikulum dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi tahun ajaran 2003-2004. tahun 2003 berubah nama dari SMU menjadi SMA N 1 Sleman dengan no. 30 / Kep. KGH/ 10/ 2003 tanggal 1 Oktober 2003. Tahun 2005 oleh Badan Akreditasi Sekolah atau BAS DIY dengan No. 9.1/ BAS DIY/ 3/ 2005 tanggal 9 Maret 2005 SMA N 1 Sleman terakreditasi "A".

Adapun untuk jabatan kepala sekolah, dari sejak berdirinya sampai sekarang ini telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 11 (sebelas) kali. Berikut ini tabel masa jabatan kepemimpinan SMA Negeri 1 Sleman:

Tabel I
Tabel urutan masa jabatan kepemimpinan SMA Negeri 1 Sleman³

No	Nama	Masa Jabatan
1	R. Soekar	1963-1973
2	Drs. Sidarta Budiharjo	1973-1974
3	Drs. Moedjijono	1974-1975
4	Drs. Muzamil Khalimi, B.Sc	1975-1978
5	Drs. Abdullah Purwodarsono	1978-1981
6	Drs. Soekemi	1981-1984
7	Suwarno	1984-1990
8	Hartono	1990-1991
9	Sukardal	1991-1995
10	R. Sugito	1995-2001
11	Drs. H. Tolchah Mansur	2001-2004
12	Drs. Tulus Raharjo	2004- Sekarang

C. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sleman⁴

1. Visi

“Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan menguasai teknologi maju”.

2. Misi Sekolah:

- a. Penerapan kurikulum Nasional yang diperkaya dan optimal.
- b. Bimbingan belajar intensif siswa kelas XII.

³ Dokumentasi SMA N 1 Sleman, dikutip tanggal 16 April 2008

⁴ *Ibid*

- c. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada di sekolah di dalam proses pembelajaran.
- d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan.
- e. Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan prestasi lomba mata pelajaran.

D. Tujuan dan Sasaran Sekolah

1. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi lulusan yang diterima di PTN tiap tahun
- b. Meningkatkan prestasi akademis dengan Nilai Ujian Akhir Nasional yang semakin tinggi
- c. Memenangkan berbagai lomba mata pelajaran di tingkat nasional
- d. Memenangkan lomba berbagai cabang olah raga di tingkat provinsi
- e. Memenangkan berbagai lomba kesenian di tingkat provinsi

2. Sasaran Sekolah

- a. Aspek peningkatan manajemen
- b. Aspek pengembangan kurikulum dan sistem penilaian
- c. Aspek pengembangan sarana dan prasarana
- d. Aspek pembinaan siswa.⁵

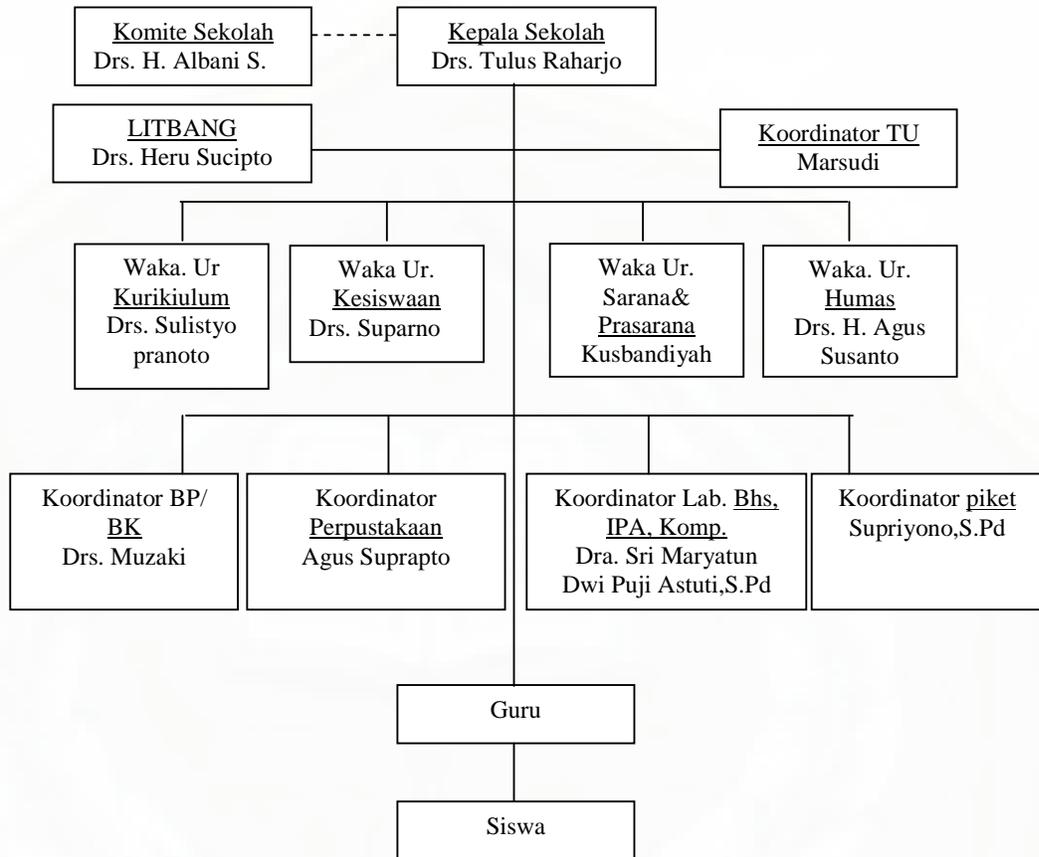
⁵ Dokumentasi dari Buku Profil SMA Negeri 1 Sleman, tanggal 16 April 2008

E. Struktur Organisasi Sekolah

Dilihat dari hubungan dalam organisasi pendidikan secara luas, pada hakikatnya organisasi sekolah merupakan suatu unit pelaksana teknis di dalam organisasi pendidikan. Dikatakan demikian karena sekolah merupakan organ dari organisasi pendidikan dan secara langsung teknis edukatif dalam proses pendidikan. Di sekolah, interaksi belajar mengajar antar guru dengan siswa merupakan inti dari proses pendidikan. Agar organisasi sekolah dapat berfungsi secara efektif, maka penanganan administrasinya perlu ditata dengan baik dan benar, agar menghasilkan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi.

Oleh karena itu perlu dibentuk suatu organisasi sekolah yang merupakan unsure penunjang pelaksanaan proses belajar-mengajar dan diperlukan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan di sekolah. Berdasarkan kepentingan tersebut maka diperlukan struktur organisasi dan divisualisasikan dari organisasi yang bersangkutan.

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 SLEMAN⁶



———— = Hubungan Kerja sama

----- = Hubungan Administrasi

F. Kurikulum Sekolah

Berdasarkan SK Direktorat Pendidikan Menengah Umum No. 892/C4/ MN/ 2002 tanggal 22 Oktober 2002, SMU N 1 Sleman ditunjuk sebagai Sekolah Pelaksanaan Terbatas KSPBK. Dengan demikian pengajaran dimulai tahun 2003/ 2004 menggunakan kurikulum 2004,

⁶ Dokumentasi SMA N 1 Sleman, dikutip tanggal 16 April 2008

yakni kelas X, XI, XII. Dengan kurikulum 2004, jumlah alokasi waktu disampingkan. Namun, daerah atau sekolah diberi kewenangan mengembangkan antara lain kurikulum nasional, jumlah alokasi waktunya 38 jam per minggu. Penilaian kurikulum 2004 meliputi: penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sleman menggunakan kurikulum yang berlaku, baik nasional maupun lokal. Tahun 2005/2006 semua jenjang kelas baik kelas X, XI, maupun XII sudah menggunakan kurikulum dari Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Depdiknas yakni kurikulum 2004. Saat ini SMA Negeri 1 Sleman memiliki 18 rombongan belajar yang terdiri dari:

1. Kelas X sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 226 siswa, setiap kelas terdiri dari 38 siswa.
2. Kelas XI terdiri atas ilmu alam sebanyak 3 kelas, ilmu sosial sebanyak 3 kelas.
3. Kelas XII terdiri dari ilmu alam sebanyak 3 kelas, ilmu sosial sebanyak 3 kelas.

Kegiatan belajar mengajar dengan jumlah alokasi waktu yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lokal atau sekolah. Di antaranya kurikulum nasional yang dengan alokasi waktu 38 jam per minggu dikembangkan menjadi 44 jam per minggu, masing-masing 45 menit dan 35 menit untuk hari jumat dan setiap hari dimulai pukul 07.15 - 13.45. Pendidikan dalam pembelajaran berpusat pada siswa atau *Student*

Centered. Yaitu bagaimana siswa belajar sedang guru berfungsi membantu bagaimana siswa belajar atau fasilitator. CTL (*Contextual Teaching Learning*) dihubungkan langsung dengan kondisi yang ada dalam masyarakat, sehingga pembelajaran dilakukan di mana saja sesuai dengan pengalaman belajar yang direncanakan. Menggunakan media pembelajaran yang terkini antara lain: LCD, TV dan Aero VCD atau DVD, computer, dan OHP.

Penilaian mengacu pada penilaian kurikulum 2004 yang meliputi penilaian yang mencakup tiga aspek yakni, aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Tambahan kegiatan yang lain antara lain adalah tambahan pelajaran jam ke nol, pelajaran Bahasa Inggris kelas X, praktikum IPA di sore hari, *Try Out* kelas XII kerjasama dengan bimbingan belajar, melaksanakan USB (Ulangan Sabtu Bersama) jam 7-8.

G. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMA Negeri 1 Sleman

1. Keadaan Guru

Di dalam penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan, keadaan dan pengadaan guru perlu mendapatkan perhatian yang serius, mengingat kelancaran kegiatan belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh keberadaan guru, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Dari segi kualitas, guru SMA Negeri 1 Sleman sudah memadai. Hal ini ditandai dengan tingkat pendidikan guru yang hampir

semuanya berpendidikan S1. sedangkan yang berpendidikan S2 ada 2 orang yaitu Bapak Drs. Muzaki, M. Pd.I dan Ibu Zuraini, M. Ag.

Adapun jumlah guru seluruhnya 62 orang dengan perincian 35 laki-laki dan 27 perempuan. Sedangkan status guru di SMA N 1 Sleman ini terbagi dalam Guru Tetap (GT) berjumlah 52 orang dan Guru Tidak Tetap (GTT) 10 orang.

Berikut tabel nama kepala sekolah dan nama-nama guru beserta mata pelajaran yang diajarkan.

Tabel II
Tabel nama kepala sekolah dan nama-nama guru SMA N 1 Sleman⁷

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran yang diajarkan
1	Drs. Tulus Raharjo	S1 Pend. Biologi	Kepala Sekolah
2	Drs. Muzaki, M. Pd. I	S2 Bim. Pend. Islam	BK
3	Drs. Agus Susanto	S1 Pend. Fisika	Fisika dan TIK
4	Dra. Sih Maryatun	S1 Pend. Kimia	Kimia
5	Drs. Sutanto	S1 Bhs & Sastra Inggris	Bhs. Inggris
6	Drs. Y. Nur Widi H	S1 Sej. & Geografi Sos.	Sejarah
7	Drs. Ngadimin	S1 PMP Hukum	PPKn
8	Drs. Suparno	S1 Pend. Olahraga	Orkes
9	Drs. Sulistyono P	S1 Pend. Fisika	Fisika
10	Drs. Heru Sucipto	S1 Pend. Biologi	Biologi
11	Drs. Marius S	S1 Pend. Matematika	Matematika
12	Drs. Sutono	S1 Pend. Geografi	Geografi
13	Ch. Mugiyanti, S. Pd	S1 Pend. Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
14	Dra. Sri Hening S	S1 Pend. Kimia	Kimia
15	Ag. Saeno, S. Pd	S1 Pend. Sejarah	Sejarah
16	Sutinah, S. Pd	S1 Pend. Fisika	Fisika
17	Sri Sawitri, S. Pd	S1 PDU	Ekonomi
18	Dra. Nunung Sri R	S1 Pend. Biologi	Biologi
19	Drs. Harsono	S1 Pend. Olahraga	Orkes
20	Drs. Rahadi	S1 PMP dan KN	PPKn

⁷ Dokumentasi SMA N 1 Sleman, dikutip tanggal 16 April 2008

21	Sumaryati, S. Pd	S1 Pend. Sejarah	Sejarah
22	Parti Sudaryati, S. Pd	S1 Pend. Matematika	Matematika
23	Dra. Mei Susiatun	S1 Pend. Bhs. Inggris	Bhs Inggris
24	Drs. Slamet Haryanto	S1 Pend. Geografi	Sosiologi
25	Drs. Mardiman	S1 Pend. Kimia	Kimia
26	Drs. Saelan	S1 Pend. Matematika	Matematika
27	Arif Priyatmanto,S.Pd	S1 Pend. Bhs & Seni	Bhs. Indonesia
28	Drs. Slamet Supriyadi	S1 PMP	PPKn
29	Zuraini, M. Pd	S2 Pend Agama Tarbiyah	PAI
30	Kusbandiyah, B.A	SM Bhs. Jerman	Bhs. Jerman
31	Dra. R. Herni Mastuti	S1 Psi. Pend. Bimbingan	BK
32	R.Ag.Djati P, S.Pd	S1 Pend. Geografi	Geografi
33	Drs. Swiss Hizkia S.K	S1 Seni Lukis	Senirupa
34	Agus Suprpto, S. Pd	S1 PDU	Ekonomi
35	Sri Ikhsanti N, S. Ag	S1 Tarbiyah	PAI
36	Drs. Mujiyatno Basuki	S1 Pend. Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
37	Drs. Setiyana	S1 Biologi	Biologi
38	R Anang Mustofa, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Matematika
39	Drs. Suhardana	S1 Pend.&Sastra Indo	Bhs. Indonesia
40	Dwi Puji Astuti,S.Pd	S1 Pend. Fisika	Fisika
41	Nanik Pujiminarni,S.Pd	S1 Pend. Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
42	Ismaryani, S.Pd	S1 Pend. Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
43	Dra. Afifah Khomsatun	S1 Psi. Pend. Bimbingan	BK
44	Wiwi Andriani, S.Pd	S1 Pend. Teknik Elektro	TIK
45	Siti Nurrohmah, S.Pd	S1 Pend. BK	BK
46	Wiwik Lestari, S.S	S1 Bhs. Sastra Jawa	Bhs. Jawa
47	Dra. Suwarni	S1 Pend. Bhs. & Seni	Bhs. Indonesia
48	Nurhidayati, S. Pd	S1 Pend. Eko. Koprasi	Ekonomi
49	Supriyono, S. Pd	S1 Filsafat Sosio Pend.	BK
50	Intan Sulistyani, S. Pd	S1 PDU	Ekonomi
51	Tugimin, S. Ag	S1 Pend. Ag. Hindu	PA Hindu
52	Suwarni, S. Pd	S1 Pend. Sejarah	Sejarah
53	Yualis, S. Ag	S1 Pend. Bhs. Arab	PAI
54	Ester Dwi P, S. Si	S1 Teologi	PA Kristen
55	Nasirah, S. Pd	S1 PMP	PPKn
56	Agung Prasetyo, S. Pd	S1 Penjas	PenJasmani
57	Jiyono, S. Ag	S1 Pend. Ag. Budha	PA Budha
58	Wasana, S. Pd	S1 Bhs. Daerah	Bhs. Jawa
59	Y.C. Ngadiyono	S1 Pend. Ag. Katolik	PA Katolik
60	Trias Heru Purnama	Sertifikat Bhs. Jepang	Bhs. Jepang
61	Nina Tri Daniati	S1 Pend. Seni Rupa	Seni Rupa
62	Eki Putri Handayani	D3 Bhs. Mandarin	Bhs. Mandarin

2. Keadaan Karyawan

Karyawan SMA Negeri 1 Sleman berjumlah 19 orang dengan perincian 12 laki-laki dan 7 perempuan.

Berikut ini tabel nama-nama karyawan SMA Negeri 1 Sleman

Tabel III
Tabel karyawan SMA Negeri 1 Sleman⁸

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Marsudi	SLTA	Koord. TU
2	Sudarsana	SLTA	Staf TU
3	Puji Astuti, S. Pd	S1 PLS	Staf TU
4	Jamilah	D2 PMP	Staf TU
5	Suparyanto	SLTA	Staf TU
6	Titi Indarti	D2 Pend. Ketrampilan	Staf TU
7	Marsono	SLTA	Staf TU
8	Hardjana	KPA	Staf TU
9	Wagiran	SD	Pesuruh
10	Sunardi	SD	Pesuruh
11	Mujakir	SD	Pesuruh
12	Kantun Lestari	SLTA	Staf TU
13	Sukirman	SLTA	Staf TU
14	Kelik Purwanto	SLTA	Satpam
15	Sugiyanto	MTs	Staf TU
16	Dwi Budiningrum	D3 Ekonomi Akutansi	Staf TU
17	Wiratmi, S.E	S1 Ekonomi	Staf TU
18	Tri Maryani, S. Pd	S1 Perkantoran	Staf TU
19	I. Subagas H, S. Si	S1 Sains Biologi	Staf TU

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan dalam keadaan cukup, di mana karyawan adalah tenaga penunjang selain tenaga guru yang membantu kelangsungan kegiatan di sekolah.

3. Keadaan Siswa

⁸ Dokumentasi SMA N 1 Sleman, dikutip tanggal 16 April 2008

Mengingat keadaan siswa sebagai subjek sekaligus obyek pendidikan, maka untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan pengajaran oleh sebuah lembaga pendidikan salah satunya adalah dengan memperhatikan keadaan siswa. Keadaan siswa yang dimaksud di sini adalah kondisi siswa SMA Negeri 1 Sleman secara keseluruhan baik mengenai jumlah siswa serta data lain yang dapat memberi gambaran tentang siswa di SMA Negeri 1 Sleman. Untuk lebih rinci dan jelasnya disajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel IV
Tabel kelas dan siswa SMA Negeri 1 Sleman⁹

No	Program/ Jurusan	Jumlah	Jumlah Siswa		
			Putra	Putri	Jumlah
X	Umum	6	76	140	216
XI	IPA	3	31	79	110
	IPS	3	49	54	103
XII	IPA	3	24	77	101
	IPS	3	46	72	118
	Jumlah	18	226	422	648

H. Keadaan Sarana / Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu kelengkapan yang terpenting, karena tanpa adanya fasilitas yang memadai, proses belajar mengajar akan banyak mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guna mencapai tujuan tersebut maka sarana dan prasarana pendukung yang

⁹ Hasil observasi tanggal 18 April 2008

diperlukan mutlak harus ada. Berikut adalah keadaan sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Sleman.

Tabel V
Tabel sarana SMA Negeri 1 Sleman¹⁰

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Pertemuan	1
3	Ruang Praktek Komputer	2
4	Ruang Laboratorium	4
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Kantor Tata Usaha	1
7	Ruang BP/ BK	1
8	Perpustakaan	2
9	Ruang Guru	2
10	Ruang UKS	1
11	Ruang OSIS	1
12	Ruang Koperasi	1
13	Ruang Toko/ Kantin	4
14	Kamar Mandi / WC	16
15	Gudang	4
16	Tempat Sepeda / Sepeda Motor	3
17	Ruang Penjaga	1
18	Ruang Ibadah / Masjid	1
19	Ruang Lain-lain	1
20	Ruang Alat Drum Band&Gudang OSIS	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah gedung dan ruang di SMA Negeri 1 Sleman sudah cukup memadai sebagai sarana dalam proses belajar mengajar.

I. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sleman

Bimbingan dan Konseling merupakan unit yang seharusnya ada di setiap lembaga pendidikan. Sebab upaya mengantarkan peserta didik

¹⁰ Hasil observasi tanggal 18 April 2008

menjadi manusia seutuhnya membutuhkan peran dari berbagai pihak, guru saja tidak cukup. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) sangat diperlukan untuk hal itu. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling semakin dibutuhkan oleh setiap guru dan konselor. Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik memiliki kesempatan besar untuk mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.

1. Tujuan BK di SMA Negeri 1 Sleman

Adapun tujuan umum BK di SMA Negeri 1 Sleman adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan itu sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

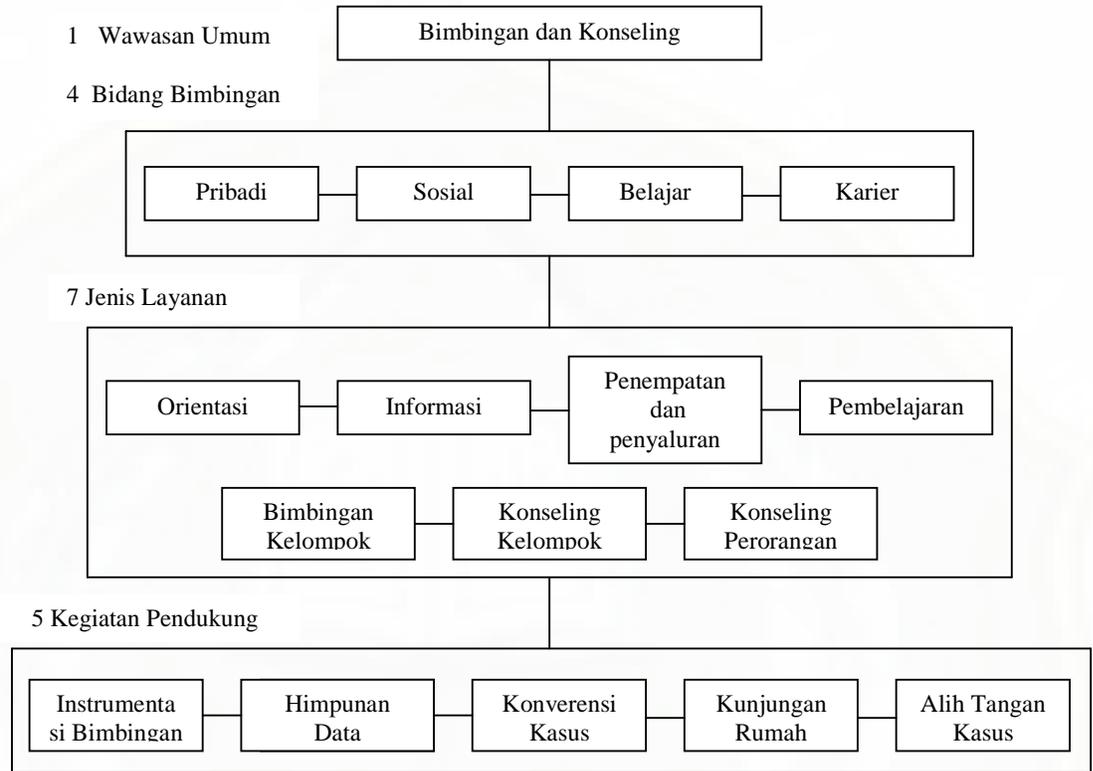
Manusia diciptakan Tuhan sesungguhnya dibekali dengan berbagai potensi. Pada dasarnya manusia mempunyai kekuatan dan kemampuan luar biasa untuk menghadapi segala tantangan, hanya apakah potensi yang telah diberikan tersebut dapat diaktualisasikan dan dimanfaatkan dengan baik atau tidak. Manusia dibekali kemampuan otak yang luar biasa hebatnya, bahkan sebenarnya mampu melebihi kehebatan komputer. Namun, kemampuan tersebut pada umumnya tidak disadari, sehingga manusia hanya sedikit sekali

memanfaatkan potensi yang dimiliki, itupun telah merasa optimal.

Pendidikan merupakan jalan yang paling efektif dalam upaya pengembangan kemampuan manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu yang memiliki potensi luar biasa. Pada saat ini pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah umumnya menggunakan Pola 17, yaitu pola pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengklasifikasikannya menjadi 17 bentuk. Angka 17 merupakan penyatuan dari berbagai unsur antara lain satu berisi wawasan umum bimbingan konseling, empat bidang bimbingan, tujuh jenis layanan dan lima kegiatan pendukung. Begitu juga pelaksanaan BK di SMA Negeri 1 Sleman menggunakan pola 17 dalam memberikan layanan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa, diharapkan upaya bimbingan dan konseling hendaknya memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan.¹¹ Adapun pola 17 Bimbingan dan Konseling yang dimaksud adalah:

¹¹ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*; (Jakarta; Depdikbud) hal. 5.

BIMBINGAN KONSELING POLA 17¹²



2. Struktur Organisasi BK dan Program BK

a. Struktur Organisasi BK

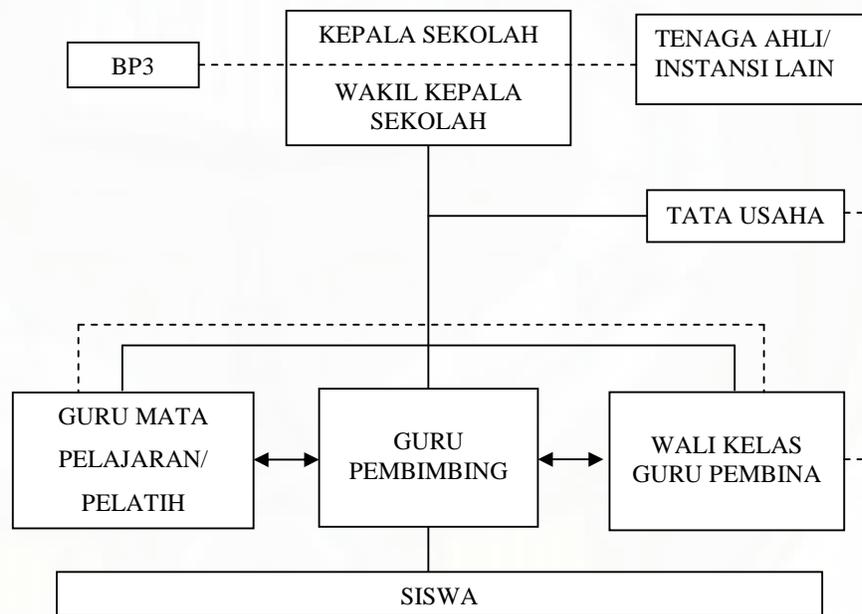
Pengelolaan pelayanan bimbingan didukung oleh adanya organisasi, personil pelaksana dan prasarana dan pengawasan pelaksanaan pelayanan bimbingan. Adapun Guru Pembimbing (guru BK) yang ada di SMA Negeri 1 Sleman ada lima orang dan kelimanya mengampu kelas yang berbeda. Untuk BK kelas XA, B, C, D dipegang oleh Ibu Siti

¹² Dokumentasi SMA N 1 Sleman, dikutip tanggal 18 April 2008

Nurrochmah, S. Pd., BK kelas XE, F, kelas XI A1, A2 dipegang oleh Ibu Dra. Afifah Khomsatun, BK kelas XI A3, S1, S2, S3 dipegang oleh Bapak Supriyono, S. Pd., BK kelas XII A1, A2, A3 dipegang oleh Ibu Dra. Heni Mastuti, BK kelas XII S1, S2, S3 dipegang oleh Bapak Drs. Muzakki, M. Pd. I. Adapun organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sleman dapat dilihat dalam bagan di bawah ini :

ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN

KONSELING



———— = Hubungan administrasi

----- = Hubungan kerja sama

Fasilitas Ruang BK terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Sarana

Sarana yang diperlukan untuk menunjang layanan bimbingan adalah:

- a) Alat pengumpul data seperti: format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, catatan harian, daftar nilai prestasi belajar, kartu konsultasi, instrumen penelusuran bakat dan minat.
 - b) Alat penyimpan data, seperti: kartu pribadi, buku pribadi, map.
 - c) Perlengkapan teknis, seperti: buku pedoman/ petunjuk, buku informasi (pribadi, sosial, pendidikan, karir), paket bimbingan (pribadi/ sosial, belajar, dan karir).
 - d) Perlengkapan administratif, seperti: blangko surat, agenda surat, alat-alat tulis, dsb.
- 2) Prasarana¹³

Prasarana penunjang layanan bimbingan antara lain:

- a) Ruang Bimbingan dan Konseling yang minimal ideal terdiri atas ruang tamu, ruang kerja, ruang konsultasi, ruang bimbingan kelompok, ruang dokumentasi. Ruang-ruang tersebut sebaiknya dilengkapi dengan perabotan seperti meja, kursi, almari, papan tulis, rak, dsb.
- b) Anggaran biaya untuk menunjang kegiatan layanan

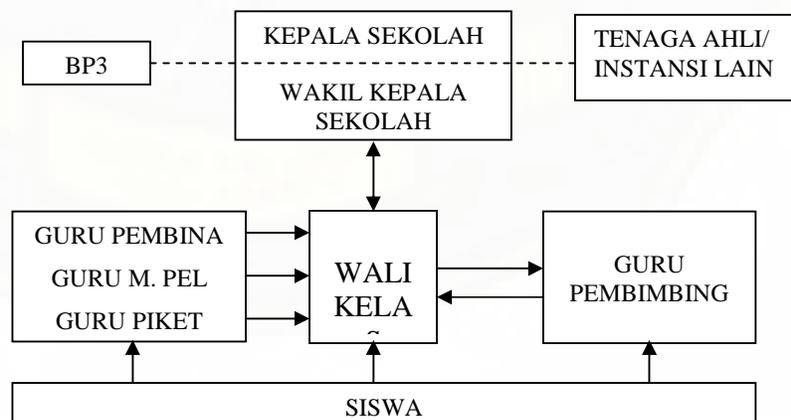
¹³ Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm 13

seperti: anggaran biaya yang diperlukan untuk surat-menyerurat, transportasi, penataran, pembelian alat-alat.

b. Program BK

Pembinaan peserta didik dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pada dasarnya, peserta didik yang masih dalam tahap belajar adalah bermasalah baik tentang belajarnya, pribadinya, maupun sosialnya. Dalam hal ini guru pembimbing bertugas membantu menangani masalah peserta didik tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan peserta didik melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data, setelah wali kelas merekomendasikannya. Sedangkan pola tindakan terhadap peserta didik bermasalah adalah sebagai berikut:

**MEKANISME PENANGANAN PESERTA DIDIK
BERMASALAH DI SEKOLAH¹⁴**



¹⁴ *Ibid*, hlm. 18

Penyusunan program Bimbingan dan Konseling intinya adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

Adapun yang dimaksud bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang dapat membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.¹⁵ Secara lebih rinci materi pokok bimbingan pribadi antara lain:

- 1) Pemantapan sikap dan kepribadian yang agamis yang senantiasa mendekatkan diri kepada yang Khaliq melalui peningkatan kualitas iman dan taqwa. Agama menjadi kendali utama dalam kehidupan manusia.
- 2) Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangannya secara optimal. Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa yang dikembangkan secara optimal, hanya sedikit orang yang mau menyadari.
- 3) Pemahaman tentang bakat dan minat yang dimiliki serta penyalurannya. Setiap orang mempunyai bakat dan minat, namun hal itu kurang mendapat perhatian sehingga penyaluran dan pengembangannya kurang optimal.

¹⁵ Prof. Dr. Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling SMU*, (Jakarta: Panebar Aksara, 1998), hlm. 63

- 4) Pemahaman tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki serta bagaimana mengembangkannya, setiap individu punya kelebihan hal itu yang harus dijadikan sebagai fokus.
- 5) Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya, memahami kekurangan diri, mendorong seseorang untuk menyempurnakan diri.
- 6) Kemampuan mengambil keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Keberanian mengambil keputusan secara cepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan.
- 7) Perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat, kreatif dan produktif. Pola hidup dan pola pikir yang sehat akan menjadikan pribadi yang sehat dan berkualitas.

Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Adapun materi pokok bimbingan sosial antara lain:

- 1) Pengembangan kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat.

- 3) Pengembangan kemampuan bersosialisasi, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.
- 4) Pengembangan kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan teman sebaya.
- 5) Pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya serta konsisten dan tanggung jawab.
- 6) Pemahaman tentang hubungan antar lawan jenis dan akibat yang ditimbulkannya.
- 7) Pemahaman tentang hidup berkeluarga.

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara lebih rinci materi pokok bimbingan belajar antara lain:

- 1) Pemanfaatan sikap dan kebiasaan belajar secara efektif dan efisien.
- 2) Pengembangan kemampuan membaca dan menulis (meringkas) secara cepat.
- 3) Pemantapan penguasaan materi pelajaran sekolah berupa remedial atau pengayaan.
- 4) Pemahaman tentang pemanfaatan hasil teknologi (komputer, internet, dll) bagi pengembangan ilmu

pengetahuan.

- 5) Pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya bagi pengembangan pengetahuan.
- 6) Pemahaman tentang pemanfaatan perpustakaan.
- 7) Orientasi belajar di perguruan tinggi (jenjang pendidikan) lebih tinggi.

Bimbingan karir adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- 1) Pemahaman tentang bakat, minat, dan kemampuan diri berkaitan dengan karir yang dikembangkan.
- 2) Pemahaman tentang berbagai macam profesi sebagai alternatif pengembangan karir.
- 3) Pemahaman dan pengembangan kemampuan wirausaha.
- 4) Pemahaman tentang berbagai macam jurusan dibidang pendidikan.
- 5) Pengembangan kemampuan berkompetisi.
- 6) Pemahaman tentang strategi memilih sekolah tinggi (lembaga pendidikan) dan menentukan jurusan.
- 7) Pengembangan kemampuan manajemen dan kepemimpinan.

Realisasi pelayanan dari keempat bidang bimbingan

tersebut dilaksanakan melalui tujuh jenis layanan yang relevan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling pribadi, konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Guna memperlancar layanan bimbingan dan konseling, maka didukung dengan lima kegiatan pendukung, yaitu: instrumentasi bimbingan (misal: Daftar nama peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor atau guru pembimbing, data keterlambatan dan meninggalkan kelas, rekapitulasi, absensi siswa, dll), himpunan data, konferensi kasus dan kunjungan rumah atau *Home Visit*.

Dalam meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sleman, guru pembimbing mengadakan kegiatan rutin sebagai bukti kesungguhannya dalam memberikan layanan kepada siswa antara lain:

- 1) Pemeriksaan keliling pada tiap kelas untuk mengetahui keadaan tiap kelas misal: dalam absensi siswa, kerapian dan penampilan siswa dalam berseragam apakah sudah sesuai dengan tata tertib sekolah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan 3 hari sekali, dari hasil pengamatan itu akan dijadikan laporan kepada kepala sekolah pada tiap bulannya. Tetapi guru pembimbing juga sering melakukannya secara mendadak (*razia dadakan*). Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Afifah

selaku guru pembimbing sebagai berikut:

“ Kegiatan rutin apa yang biasa dilakukan guru pembimbing sebagai bentuk pelaksanaan tugas Bimbingan dan Konseling? Guru menjawab: biasanya kami (guru pembimbing) mengadakan pemeriksaan di tiap-tiap kelas yang menjadi tanggung jawab kami. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan siswa misal terkait dengan absensi siswa, kerapian siswa dalam berseragam apakah sudah sesuai dengan tata tertib sekolah.”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagai langkah awal guru pembimbing dalam upaya meningkatkan meningkatkan kedisiplinan siswa.

- 2) Guru pembimbing melakukan sosialisasi atau memberikan materi tentang bimbingan konseling di kelas-kelas yang diatur sesuai dengan kelas yang menjadi tanggung jawab masing-masing guru pembimbing. Dalam satu minggu, guru pembimbing diberi beban satu jam meberikan materi di setiap kelasnya. Jadi guru pembimbing tetap membuat SP (Satuan Pembelajaran) dan RP (Rencana Pembelajaran) sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.
- 3) Penyelenggaraan kegiatan yang merupakan kerja sama antara guru pembimbing, kesiswaan, dengan OSIS seperti: bakti sosial, PHBK (Peringatan Hari Besar Keagamaan), dsb.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Afifah Khomsatun selaku guru pembimbing, tanggal 14 April 2008

BAB III
UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 1 SLEMAN

A. Bentuk-bentuk Tindakan Indisipliner (Pelanggaran) dan Faktor Penyebabnya

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam hal ini terkait dengan kedisiplinan siswa, kita tahu bahwa masalah kedisiplinan merupakan sesuatu yang mempunyai pengaruh atau berkaitan erat terhadap tingkat kualitas pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk kedewasaan dan tingkah laku peserta didik. Dengan pendidikan diharapkan siswa akan memiliki perkembangan intelek dan etik yang baik. Secara kronologis, siswa SMA pada umumnya berusia antar 16-19 tahun. Dan dalam jalur perkembangannya sedang berada pada masa remaja sebagai transisi untuk memasuki dunia dewasa. Oleh karena itu, masa remaja pada hakikatnya merupakan masa persiapan untuk memasuki kehidupan dewasa yang mandiri dalam berbagai aspek kepribadian dan kehidupan. Pada masa ini, siswa mulai mengalami berbagai perubahan dalam dirinya baik aspek fisik, sosial, mental, dan intelektual. Ciri utama yang paling menonjol pada masa ini adalah besarnya dorongan untuk memperoleh pengakuan eksistensi dirinya serta besarnya dorongan untuk memasuki kehidupan kelompok sebaya. Dunia sosial siswa pada masa ini sudah menjadi luas, sehingga sekolah

merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan dirinya.

Berikut ini merupakan paparan berbagi macam pelanggaran atau tindakan indisipliner yang terjadi di SMA Negeri 1 Sleman serta solusi yang diambil oleh guru pembimbing serta faktor yang melatarbelakanginya.

Bentuk-bentuk tindakan indisipliner atau pelanggaran norma dan faktor penyebabnya:

1. Tidak masuk sekolah (suka membolos)

Sebab-sebabnya antara lain:

- a. Sering tidak masuk sekolah karena sakit, sehingga tidak ada teman yang bisa dititipi surat ijin.
- b. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dikarenakan orang tua merantau ke luar jawa, sedangkan siswa hanya tinggal dengan walinya misal: paman atau nenek.
- c. Orang tua mempunyai problem pribadi dan masalah ini sangat berpengaruh pada psikologis siswa, misal: perselingkuhan, perceraian, dsb.
- d. Transportasi yang sulit didapat, hal ini dikarenakan rumah mereka yang jauh dan biasanya waktu habis hanya untuk menunggu kendaraan umum.

Ada contoh kasus yang akan memperkuat sebab-sebab di atas antara lain:

“Ada seorang siswa kelas XI yang sering tidak masuk sekolah karena keinginannya mempunyai sepeda motor, dan orang tuanya tidak menanggapi, ditambah lagi keluarga itu tidak pernah harmonis kedua orang tuanya selalu bertengkar, anak itu kurang mendapat perhatian dari orang tuanya dan tipisnya kedekatan emosional ayah dan anak. Di samping itu ibunya sangat cerewet sehingga anak tidak betah di rumah.”

2. Terlambat masuk sekolah

Sebab-sebabnya antara lain: keterlambatan siswa yang dikarenakan dia rumahnya memang jauh, selain itu angkutan umumnya juga sulit (transportasi). Adakalanya siswa yang terlambat ini mencoba dengan melompat pintu gerbang, jadi untuk kasus seperti ini guru tidak boleh sewenang-wenang terhadap siswa. Seharusnya guru bisa menghargai perjuangan siswa yang benar-benar ada niat dalam hatinya untuk mengikuti pelajaran, walaupun tindakannya sama-sama melompat pagar yang menurut etika dan tata tertib sekolah adalah sebuah perbuatan yang tidak pantas dilakukan oleh seorang terpelajar.

3. Kelengkapan dalam berseragam (tidak memakai bed/lokasi)

Salah satu sebabnya adalah kebanyakan dari mereka ada yang malas, ikut-ikutan teman, bahkan ada juga yang malu.

4. Tawuran/ pertengkaran

Yang sering menjadi penyebabnya antara lain:

- a. Masalah cewek atau cowok. Pertengkaran itu terjadi karena ada dua pihak atau lebih yang memperebutkan wanita atau sebaliknya. Kasus seperti inilah yang sering menyebabkan pertengkaran antara siswa yang satu dengan yang lain. Bahkan ada yang sampai melibatkan siswa dari sekolah lain sehingga antara sekolah yang satu dengan yang lain terjadi tawuran.
- b. Kalah dalam perlombaan atau kompetisi lainnya. Pihak yang kalah biasanya tidak terima dan akhirnya balas dendam dengan perkelahian.
- c. Perselisihan antar teman dekat, misal kasus: ada seorang siswa yang mempunyai sepeda motor kemudian motornya dipinjam oleh teman atau sahabatnya dan kemudian terkena tilang. Kedua siswa tersebut berusaha untuk menyelesaikan masalah itu tanpa sepengetahuan orang tua masing-masing, tapi ternyata salah satu pihak lain akibatnya terjadi cekcok antara keduanya.

5. Pencurian

Penyebabnya antara lain: ada siswa yang hanya iseng atau karena tidak mempunyai uang, terpaksa dia mengambil barang yang bukan miliknya. Selain itu ada juga yang karena mempunyai penyakit suka mencuri/ klepto. Biasanya barang yang dicuri itu berupa HP dan uang.

Dalam setiap melakukan tugasnya menangani siswa-siswa yang mempunyai permasalahan seperti tersebut di atas, guru pembimbing

juga bekerja sama dengan pihak sekolah lainnya, salah satunya adalah guru pembina OSIS.

B. Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Tata Tertib atau Peraturan Sekolah

1. Penyajian data tentang perilaku disiplin siswa

Untuk memperoleh data tentang perilaku disiplin siswa, penulis menggunakan angket. Pada tabel berikut ini akan penulis sajikan data berupa skor total hasil angket tentang perilaku disiplin siswa.

Tabel
Data hasil angket tentang perilaku disiplin siswa kelas XI
SMA Negeri 1 Sleman

No Sub- vek	No Butir Soal																								Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25
1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	47
2	5	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	50
3	5	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	47
4	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	52
5	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	54
6	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	48
7	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	49
8	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	51
9	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	49
10	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	51
11	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	49
12	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	47
13	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	50
14	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	51
15	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	54
16	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	49
17	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	48
18	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	54
19	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	51
20	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	51
21	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	49
22	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	50
23	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	48
24	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	50
25	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	50
26	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	50
27	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	54
28	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	50
29	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	48
30	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	52

dikarenakan upacara merupakan kegiatan wajib yang apabila melanggar, maka poin pelanggarannya cukup tinggi. Meskipun ada yang pernah tidak ikut upacara, tetapi itu tidak terlalu sering. Artinya siswa pernah sekali atau dua kali tidak ikut karena transportasi.

Tabel
Partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan OSIS

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara mengikuti setiap ada kegiatan OSIS?	a. Selalu	9	15
	b. Kadang-kadang	40	66,67
	c. Tidak pernah	11	18,33
Jumlah		60 = N	100

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu sejumlah 66,67% kadang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan baik oleh sekolah ataupun OSIS. Sedangkan siswa yang selalu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah hanya 9 orang siswa saja, jumlah ini lebih sedikit bila dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan sekolah.

Tabel
Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara juga mengikuti setiap ada kegiatan ekstrakurikuler?	a. Selalu	0	0,0
	b. Kadang-kadang	49	81,67
	c. Tidak pernah	11	18,33
Jumlah		60 = N	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase siswa yang kadang-kadang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak dari pada yang tidak pernah sama sekali. Hal ini dikarenakan minat siswa untuk mengembangkan bakatnya sangat kurang dan sosialisasi dari pihak sekolah atau OSIS juga kurang.

2) Tingkat kehadiran siswa.

Tabel
Kedisiplinan siswa masuk sekolah

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah?	a. Selalu	0	0,0
	b. Kadang-kadang	31	51,67
	c. Tidak pernah	29	48,33
Jumlah		60 = N	100

Berdasarkan jawaban angket di atas diperoleh hasil bahwa sebagian siswa pernah tidak masuk sekolah, dengan berbagai alasan. Walaupun jumlah persentasenya hampir sama, itu menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang memiliki disiplin untuk masuk sekolah.

3) Kerapian berpakaian.

Tabel
Kedisiplinan siswa memakai seragam resmi sekolah

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara pernah tidak memakai seragam resmi sekolah?	a. Selalu	0	0,0
	b. Kadang-kadang	3	5
	c. Tidak pernah	57	95

Jumlah		60 = N	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% siswa selalu memakai seragam resmi sekolah ketika ke sekolah. Meski ada yang menjawab kadang, itu hanya terjadi pada 3 orang siswa saja

Tabel
Kelengkapan dalam memakai seragam sekolah

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam ke sekolah?	a. Selalu	54	90
	b. Kadang-kadang	6	10
	c. Tidak pernah	0	0,0
Jumlah		60 = N	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa (90%) selalu memakai seragam dengan lengkap sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Meski ada yang kadang memakai seragam tidak lengkap, itu hanya sedikit saja.

4) Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Tabel
Menjaga nama baik alamamater

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara menjaga nama baik alamamater?	a. Selalu	47	78,33
	b. Kadang-kadang	13	21,67
	c. Tidak pernah	0	0,0

Jumlah		60 = N	100
--------	--	--------	-----

Dari tabulasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (78,33%) memiliki disiplin tinggi dalam hal menjaga nama baik sekolah atau alamamturnya, karena yang menjawab kadang-kadang persentasenya hanya sedikit sekitar 21,67%.

Tabel
Melanggar tata tertib sekolah

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara melanggar tata tertib sekolah	a. Selalu	0	0,0
	b. Kadang-kadang	44	73,33
	c. Tidak pernah	16	26,67
Jumlah		60 = N	100

Berdasarkan jawaban angket di atas diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa itu pernah melakukan pelanggaran di sekolah, karena persentase mencapai 73,33%. Sedangkan yang menjawab tidak pernah hanya 16 siswa dari 60 siswa.

Tabel
Perilaku menyimpang dengan melakukan perkelahian sesama teman

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Saya tahu bahwa bertengkar dengan teman itu tidak baik, tetapi saya pernah melakukannya!	a. Selalu	0	0,0
	b. Kadang-kadang	26	43,33
	c. Tidak pernah	34	56,67
Jumlah		60 = N	100

Dari tabel tersebut diketahui bahwa akhlak atau perilaku siswa

dengan sesama teman termasuk dalam kategori baik dan cukup terkendali. Hal ini terbukti dengan jarang terdapat perkelahian antar siswa di sekolah. Dengan demikian suasana kekeluargaan antar siswa dalam kondisi baik.

Tabel
Siswa laki-laki yang berambut gondrong

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Adakah siswa laki-laki yang berambut gondrong di sekolah saudara?	a. Banyak sekali	5	8,33
	b Tidak banyak	32	53,33
	c Tidak ada	23	38,33
Jumlah		60 = N	100

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa masih ada beberapa siswa laki-laki yang berambut gondrong. Artinya kesadaran mereka masih kurang. Itu terlihat dari persentase siswa laki-laki yang berambut gondrong cukup tinggi.

Tabel
Perilaku menyimpang dengan minum minuman keras di sekolah

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah ada teman saudara yang minum minuman keras di sekolah?	a. Selalu	0	0,0
	b Kadang-kadang	29	48,33
	c Tidak pernah	31	51,67
Jumlah		60 = N	100

Dari tabel tersebut diketahui bahwa perilaku siswa yang

melakukan penyimpangan dengan minum minuman keras di sekolah masih ada. Artinya kesadaran mereka terhadap perbuatan itu masih kurang. Meskipun begitu, tetapi masih banyak juga yang tidak pernah melakukan penyimpangan seperti itu.

Tabel
Perilaku menyimpang dengan pacaran dan ciuman di sekolah

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah ada teman saudara yang pacaran dan ciuman di sekolah?	a. Selalu	1	1,66
	b. Kadang-kadang	43	71,67
	c. Tidak pernah	16	26,67
Jumlah		60 = N	100

Dari tabel tersebut diketahui bahwa akhlak atau perilaku siswa tentang moralitas berada dalam kategori yang kurang baik. Hal itu dapat dilihat dari persentase siswa yang pernah melakukan penyimpangan dengan pacaran dan ciuman di sekolah yang mencapai 71,67%. Bahkan ada yang menjawab selalu melakukan perbuatan itu di sekolah walaupun hanya 1,67%.

5) Tepat waktu dalam membayar SPP.

Tabel
Ketepatan membayar SPP

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara terlambat membayar SPP?	a. Selalu	1	1,67
	b. Kadang-kadang	39	65
	c. Tidak pernah	20	33,33

Jumlah		60 = N	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas siswa (65%) kadang-kadang mengalami keterlambatan dalam membayar SPP. Namun ada juga yang selalu tepat waktu yaitu 33,33%. Sedangkan yang lainnya mengaku selalu terlambat dalam membayar SPP yang seharusnya dibayarkan tiap bulan.

b. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar

1) Disiplin masuk dan keluar sekolah

Tabel
Ketepatan datang ke sekolah

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu?	a. Selalu	46	76,67
	b. Kadang-kadang	14	23,33
	c. Tidak pernah	0	0,0
Jumlah		60 = N	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (76,67%) memiliki disiplin yang tinggi dalam hal ketepatan datang atau tiba di sekolah, karena yang menjawab kadang-kadang persentasenya di bawah siswa yang menjawab selalu tepat waktu sekitar 23,33%

Tabel XXIII
Kesadaran siswa membuat surat ijin ketika tidak masuk sekolah

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara membuat surat ijin ketika tidak masuk sekolah?	a. Selalu	48	80
	b Kadang-kadang	11	18,33
	c Tidak pernah	1	1,67
Jumlah		60 = N	100

Berdasarkan jawaban angket di atas diperoleh hasil 80% siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk selalu membuat surat ijin ketika tidak masuk sekolah. Sebanyak 11 siswa atau 18,33% kadang-kadang membuat artinya kesadaran masih berada dalam taraf cukup.

2) Ketepatan datang di kelas (tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran usai).

Tabel
Kesadaran siswa memasuki kelas ketika bel berbunyi

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Ketika mendengar bel masuk berbunyi, saya langsung masuk kelas!	a. Selalu	31	51,67
	b Kadang-kadang	29	48,33
	c Tidak pernah	0	0,0
Jumlah		60 = N	100

Berdasarkan jawaban angket di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang selalu tepat masuk kelas ketika bel berbunyi hampir sebanding dengan yang menjawab kadang-kadang. Artinya antara yang menjawab selalu dan kadang-kadang, selisih persentase tidak terlalu banyak.

Tabel
Ketepatan siswa meninggalkan kelas

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara pernah pulang sebelum pelajaran selesai?	a. Selalu	0	0,0
	b. Kadang-kadang	19	31,67
	c. Tidak pernah	41	68,33
Jumlah		60 = N	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa (68,33%) memiliki disiplin yang tinggi dalam hal tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran usai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa menghormati guru yang masih menerangkan di kelas meskipun mereka melihat siswa lain sudah meninggalkan kelasnya.

3) Perhatian, kesiapan, kesediaan, dan ketenangan siswa dalam mengikuti pelajaran dan ketika guru menerangkan.

Tabel
Perhatian siswa ketika guru menerangkan di depan kelas

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Bagaimana sikap saudara ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran?	a. Sangat tenang	25	41,67
	b. Kurang tenang	35	58,33
	c. Tidak tenang	0	0,0
Jumlah		60 = N	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kadang kurang tenang ketika guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran, itu dapat dilihat dari persentasenya lebih besar yaitu 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa umumnya memiliki perhatian yang cukup, dalam arti ketika ia merasa perlu dengan materi yang sedang

diterangkan maka ia akan memperhatikan dan sebaliknya.

Tabel
Kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara merasa terpaksa dan malas mengikuti pelajaran di kelas?	a. Selalu	0	0,0
	b. Kadang-kadang	38	63,33
	c. Tidak pernah	22	36,67
Jumlah		60 = N	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 63,33% siswa itu merasa terpaksa dan malas untuk mengikuti pelajaran di kelas. Hal itu disebabkan karena siswa merasa kurang cocok atau kurang senang dengan guru yang mengajar atau materi pelajarannya, jadi ada perasaan terpaksa. Sedangkan yang lain tidak merasa terpaksa dengan jumlah persentase 36,67%. Mereka memiliki kesadaran yang tinggi tentang tujuan ia ke sekolah.

Tabel
Ketaatan dan kepatuhan siswa kepada guru

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara taat dan patuh kepada guru saudara?	a. Selalu	37	61,67
	b. Kadang-kadang	23	38,33
	c. Tidak pernah	0	0,0
Jumlah		60 = N	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tidak semua siswa itu taat dan patuh kepada guru. Itu terlihat dari data yang diperoleh di atas menunjukkan hanya 61,67% yang selalu taat dan patuh kepada guru. Sedangkan 38,33% menjawab kadang-kadang.

4) Pengerjaan PR / tugas dari guru dan ketepatan menyerahkannya.

Tabel
Kepatuhan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru?	a. Selalu	33	55
	b Kadang-kadang	27	45
	c Tidak pernah	0	0,0
Jumlah		60 = N	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kerajinan atau kedisiplinan siswa dalam kategori sedang atau cukup. Hal ini terlihat dari data bahwa 45% siswa yang menjawab kadang-kadang mengerjakan tugas dari guru. Sedangkan 55% menjawab selalu mengerjakan tugas dari guru.

Tabel
Kemandirian siswa dalam mengerjakan tes/ulangan

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah saudara menyontek ketika ulangan?	a. Selalu	2	3,33
	b Kadang-kadang	54	90
	c Tidak pernah	4	6,67
Jumlah		60 = N	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas siswa (90%) kadang-kadang mengerjakan ulangan dengan menyontek, bekerja sama dengan temannya. Siswa yang mandiri dan percaya diri dengan kemampuannya sehingga mengerjakan ulangan tanpa pernah menyontek ataupun bekerja sama dengan teman hanya 4 orang. Dan yang menjawab selalu menyontek 3,33%.

5) Kelengkapan catatan siswa.

Tabel
Kelengkapan catatan materi pelajaran

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Apakah catatan materi pelajaran yang saudara miliki lengkap?	a. Selalu	19	31,67
	b. Kadang-kadang	40	66,67
	c. Tidak pernah	1	1,66
Jumlah		60 = N	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa kebanyakan siswa catatannya kurang lengkap yaitu dengan persentase mencapai 66,67%. Sedangkan yang memiliki catatan lengkap hanya 31,67%, dan sisanya menjawab tidak pernah lengkap.

6) Keefektifan dalam menggunakan jam kosong.

Tabel
Pemanfaatan jam kosong

Pertanyaan	Alternatif	F	%
Ketika materi pelajaran kosong, apa yang saudara kerjakan untuk mengisi kekosongan tersebut?	a. Tenang di kelas	15	25
	b. Baca buku di perpustakaan	5	8,33
	c. Ramai di kelas	40	66,67

Jumlah		60 = N	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada banyak siswa yang memiliki kesadaran yang tinggi untuk memanfaatkan jam kosong dengan tenang di kelas atau membaca buku di perpustakaan. Meskipun jumlahnya tidak lebih banyak dari yang memanfaatkan jam kosong untuk ramai di kelas, keluar kelas terutama untuk jajan di kantin.

2. Analisis data perilaku disiplin siswa

Setelah data tentang perilaku disiplin siswa disajikan, maka selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mengetahui kategori perilaku disiplin siswa yang Baik (B), Cukup (C), atau Kurang Baik (KB). Dalam mencari 3 kategori tersebut dilakukan perhitungan dengan menggunakan Mean dan Deviasi Standar.

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan tabel perhitungan untuk mencari Mean dan Standar Deviasi dari skor perilaku disiplin siswa seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel
Tabel distribusi frekuensi perilaku disiplin siswa

Skor	F	Y	y'	fy'	y'^2	fy'^2
55 - 59	0	57	+1	0	1	0

50 - 54	35	52	0	0	0	0
45 - 49	25	47	-1	-25	1	25
40 - 44	0	42	-2	0	4	0
Total	N = 52	-	-	$\sum fy' = -25$	-	$\sum fy'^2 = 25$

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa $N = 25$, $\sum fy' = -25$,

$$\sum fy'^2 = 25$$

b. Menghitung Mean dengan rumus:

$$\begin{aligned} My &= M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right) \\ &= 52 + 5 \left(\frac{-25}{60} \right) \\ &= 52 + (-2,083) \\ &= 49,917 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDy &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{25}{60} - \left(\frac{-25}{60} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{0,42 - 0,1736} \\ &= 5 \sqrt{0,2464} \\ &= 5 \times 0,496386945 \\ &= 2,481934729 \\ &= 2,482 \end{aligned}$$

Adapun untuk mengetahui perilaku disiplin siswa yang dalam hal ini dikelompokkan dalam 3 kategori, menggunakan patokan

sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + 1 SD &= 49,917 + 1(2,482) \\ &= 52,399 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - 1 SD &= 49,917 - 1(2,482) \\ &= 47,435 \end{aligned}$$

Dari patokan mengenai kategori tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumusan tabel berikut:

Tabel

Tabel kategori perilaku disiplin siswa

Skor nilai	kategori
53 ke atas	Baik
48-52	Cukup
47 ke bawah	Kurang Baik

Dengan berpedoman pada kategori perilaku disiplin di atas, kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui frekuensi dan persentase dari perilaku disiplin siswa tersebut. Berikut tabelnya:

Tabel

Tabel frekuensi dan persentase perilaku disiplin siswa

Skor nilai	Frekuensi	persentase
Baik	8	13,33
Cukup	41	68,33
Kurang baik	11	18,33
	Jumlah : 60	Total : 100%

Bedasarkan tabel frekuensi dan persentase tersebut dapat

diketahui bahwa pada umumnya siswa memiliki perilaku disiplin yang cukup baik (C), karena persentasenya sebanyak 68,33% atau sejumlah 41 siswa dari 60 siswa seluruhnya. Dan siswa yang berperilaku baik (B) sebanyak 8 siswa atau 13,33%, selebihnya siswa atau 18,33% berperilaku disiplin yang rendah atau kurang baik.

C. Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Pendidikan selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan nilai ini, tersirat pengertian manfaat yang ingin dicapai oleh manusia di dalam hidupnya. Sehingga apa yang ingin dikembangkan merupakan apa yang dapat dimanfaatkan dari arah pengembangan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka arah pengembangan nilai-nilai pendidikan dalam Bimbingan dan Konseling adalah pembentukan sikap dan moral yang akan menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.

Dalam setiap pelaksanaan program kerja selamanya tidak akan berjalan mulus sesuai dengan apa yang direncanakan. Begitu juga pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sleman. Ada beberapa hambatan dan dukungan yang dialami guru pembimbing dalam menjalankan profesinya. Faktor pendukung dan penghambat itu adalah bumbu dalam sebuah kegiatan yang akan senantiasa mewarnai dalam setiap langkah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Adapun faktor pendukung itu adalah:

1. Kerjasama yang baik antara orang tua/ wali murid dengan guru pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan BK. Dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru pembimbing menciptakan ada suatu kedekatan antara keduanya. Hal ini merupakan faktor pendukung yang akan memperlancar proses bimbingan dan konseling dalam usaha pembinaan perilaku siswa dalam meningkatkan kedisiplinannya.
2. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sleman yang sangat memperhatikan keadaan sekolahnya, terutama yang menyangkut sikap, perilaku dan kedisiplinan siswa sebagai cerminan pribadi manusia yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

Sebagaimana terangkum dalam hasil wawancara berikut:

“ Bagaimana pendapat Bapak tentang kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sleman ini? Kepala Sekolah menjawab: menurut pengamatan saya kenakalan yang terjadi di sekolah ini masih dalam batas kewajaran, dan sebagai pendidik saya merasa bertanggung jawab atas semua itu. Saya menghimbau kepada semua guru agar mampu mengenali karakter siswa dan mengetahui keadaan diri siswa, sehingga jika ada siswa yang bermasalah dapat diketahui latar belakangnya, dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.”¹

Adapun faktor penghambatnya antara lain:

1. Adanya anggapan dari beberapa guru bahwa permasalahan siswa adalah tugas guru pembimbing saja, sedangkan guru selain guru pembimbing kurang begitu berkompeten terhadap permasalahan

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Tulus Raharjo selaku Kepala sekolah, tanggal 16 April 2008

siswa. Laporan tentang segala permasalahan siswa berawal dari pengamatan guru pembimbing baru ke wali kelas, sedangkan wali kelas terkadang tidak begitu memperhatikan keadaan siswa. Wali kelas menganggap semua siswanya baik padahal ada juga yang harus mendapat perhatian khusus. Tetapi itu tidak semua wali kelas mengabaikan siswa sebagai anak didiknya, ada juga yang benar-benar memperhatikan anak didiknya, baik tingkah lakunya maupun perkembangan siswa itu sendiri.

2. Ketidakberadaan orang tua di samping siswa juga merupakan faktor pemnghambat karena mereka tidak mengetahui secara langsung keadaan putra-putri mereka, dan selama mereka merantau siswa tersebut hanya tinggal dengan wali saja, dan terkadang wali kurang begitu memperhatikan permasalahan siswa.

Upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan antara lain dengan:²

1. Tidak masuk sekolah (suka membolos)

Solusi yang diberikan oleh guru pembimbing:

- a. Guru pembimbing memanggil siswa yang bersangkutan dengan melihat latar belakang keluarganya, maksudnya adalah apabila siswa dalam keluarganya tidak pernah “dikerasi” oleh orang tuanya maka apabila suatu ketika siswa ini di sekolah bermasalah maka Guru pembimbing juga harus bersikap

² Hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing, tanggal 14 April 2008

lembut dalam memberikan pengarahan.

- b. Jika ada kasus siswa yang sering tidak masuk sekolah karena tidak ada teman yang dititipi surat izin, maka guru pembimbing memberikan solusi kepada orang tua yang dipanggil guru pembimbing agar menghubungi pihak sekolah lewat pesawat telepon.
 - c. Guru pembimbing bekerja sama dengan guru-guru lain dan kepala sekolah harus mampu mengetahui potensi yang dimiliki siswa. Sehingga jika ada siswa yang sering tidak masuk karena mencari tambahan uang maka perlu dicari solusi yang tepat, karena kepandaian seseorang tidak hanya diukur secara kognitif semata tapi juga dapat dilihat dari segi yang lain, misalnya: ketrampilan/ *life skill* yang dimiliki seperti musik, akting, menjahit, dsb.
 - d. Guru pembimbing memberikan arahan, nasihat dan motivasi dalam belajar kepada siswa, agar setelah lulus dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, dan yang tidak dapat melanjutkan agar membekali dirinya dengan ketrampilan hidup. Tentu saja tidak melupakan ajaran agama yaitu tentang aspek kesadaran diri tentang dan kematian.
2. Terlambat masuk sekolah

Untuk kasus keterlambatan seperti ini biasanya sanksi yang diberikan adalah siswa harus melapor kepada guru piket dan tidak

diperkenankan masuk kelas pada pelajaran pertama dan harus belajar di perpustakaan dengan pengawasan salah satu guru piket.

3. Kelengkapan dalam berseragam (tidak memakai bed/ lokasi)

Langkah-langkah yang diambil oleh Guru pembimbing adalah:

- a. Siswa yang tidak memakai bed/ lokasi tidak langsung pulang, tapi disarankan untuk membeli bed di koperasi sekolah dan diberikan ijin keluar sekolah untuk pergi ke penjahit terdekat untuk memasang bed/ lokasi itu, dan setelah selesai harus kembali lagi ke sekolah.
- b. Guru pembimbing menasihati siswa tersebut agar tidak mengulangi lagi perbuatannya, tidak ada untungnya jika melakukan perbuatan tersebut.³

4. Tawuran / perkelahian

Langkah yang diambil guru pembimbing adalah:

- a. Memanggil siswa yang bermasalah ke ruang BK, untuk dimintai keterangan tentang kejadian yang sebenarnya disertai dengan nasihat-nasihat. Langkah ini diambil apabila masalahnya tidak terlalu berat dan tidak sampai melibatkan orang tua masing-masing siswa.
- b. Melalui jalan perdamaian, yaitu dengan memanggil kedua orang tua masing-masing dengan maksud agar mereka mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh putra-putrinya.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Afifah Khomsatun pada tanggal 14 April 2008

5. Pencurian

Langkah yang diambil guru pembimbing antara lain:

- a. Dengan meminta bantuan salah satu Guru yang dianggap pintar atau disegani di sekolah untuk memberi nasihat kepada siswa, sehingga siswa yang mencuri kembali sadar dan mengembalikan barang yang dicuri dan terbukti barang yang dicuri dikembalikan.
- b. Guru pembimbing melakukan sosialisasi rutin dengan masuk ke kelas untuk memberikan nasihat tentang bahayanya perbuatan tersebut apabila tetap dipertahankan dalam jiwa siswa.

Selain itu, yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa antara lain: mengadakan pendekatan kepada siswa untuk memahami sifat dan karakter siswa, hal ini dimaksudkan agar proses bimbingan dapat dilakukan dengan baik. Sebagaimana teori tentang bimbingan dan konseling bahwa seorang pembimbing menggunakan informasi yang tersedia mengenai diri anak dan lingkungannya. Data anak dikumpulkan sejak awal, sebagai dasar pijak dalam melaksanakan bimbingan. Dengan demikian, data tersebut akan terus bertambah seiring bertambahnya proses komunikasi. Proses komunikasi ini untuk mengetahui karakter dan potensi yang dimiliki oleh siswa dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Biasanya siswa yang bermasalah akan nampak pada sikap dan penampilannya.

Dia cenderung tertutup atau bisa juga sering melakukan pelanggaran di sekolah. Jika sudah sampai pada tahap melanggar peraturan seperti ini maka guru pembimbing akan mengambil langkah sebagaimana terangkum dalam hasil wawancara berikut:

“ Bagaimana awal mula munculnya pelanggaran di sekolah, Bu? Guru menjawab: biasanya siswa yang melakukan pelanggaran atau tindakan indisipliner adalah siswa yang mempunyai masalah, misal: masalah pribadi, sosial, keluarga, ataupun belajar. Adapun langkah atau usaha yang diambil adalah dengan memanggil siswa ke ruang BK kemudian ditanya alasan mengapa dia melakukan pelanggaran, kemudian guru pembimbing memberi nasihat dan berusaha memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Jika setelah dibimbing siswa tetap tidak ada perubahan sikap, maka orang tua siswa akan dipanggil.”⁴

Dari hasil wawancara itu jelas bahwa guru pembimbing telah melakukan langkah bimbingan dengan baik sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang karakter seorang pembimbing, yang mana harus memahami benar siapa yang dihadapi serta dalam pemberian bantuan kepada klien harus menggunakan langkah-langkah berikut: identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, terapi, evaluasi dan *follow up*. Tugas utama guru pembimbing itu harus mampu mengenali karakteristik siswa sejak dini, mengajak berdiskusi dan konfrontasi langsung untuk mendorongnya beranjak dari pola pikir irasional ke rasional / logis dan realistis melalui persuasif, sugestif, dan pemberian nasehat secara tepat. Mengembangkan motivasi yang mendorong agar mampu belajar sebaik mungkin serta mempelajari cara-cara belajar yang efektif dan efisien.

Demi tercapainya tujuan bimbingan dan konseling dalam membina

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Afifah Khomsatun tanggal 14 April 2008

akhlak dan meningkatkan kedisiplinan siswa, guru pembimbing bekerja sama dengan guru-guru yang lain khususnya guru yang langsung berkaitan dengan pembinaan siswa (guru pembina OSIS) untuk memberikan pembinaan kepada siswa tentang pentingnya berperilaku baik dan menerapkan sanksi yang bersifat mendidik siswa agar bisa meningkatkan disiplin terhadap peraturan sekolah dan berperilaku yang baik.

Guna menunjang upaya pembinaan tingkah laku siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, guru pembimbing melaksanakan berbagai cara, apalagi bila permasalahan yang dihadapi memerlukan layanan terpadu, antara lain melalui konferensi kasus. Untuk rapat intern guru pembimbing dilaksanakan 1 bulan sekali, hasil rapat itu akan dilaporkan ke rapat verifikasi antara wali kelas dengan guru pembimbing yang isinya tentang penjabaran hasil/ nilai prestasi belajar siswa. Jika ada siswa yang nilainya kognisi bagus namun dalam sikap, perilaku kurang bagus maka keputusannya akan dibawa ke rapat besar yang mana akan dihadiri oleh semua guru. Rapat ini dilaksanakan menjelang kenaikan kelas.

Dalam konferensi kasus secara spesifik dibahas permasalahan yang dialami siswa tertentu dalam suatu forum diskusi yang melibatkan pihak-pihak yang terkait (seperti: koordinator bimbingan, guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua, dan tenaga ahli lainnya) yang diharapkan dapat memberikan data dan

keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terpecahkannya permasalahan tersebut. Konferensi kasus diselenggarakan adalah sifat terbatas dan tertutup. Jadi konferensi kasus diselenggarakan untuk menjaring data serta alternatif pemecahan dalam menangani suatu permasalahan yang akhirnya terwujud konsep permasalahan yang bersifat konstruktif terhadap permasalahan siswa di sekolah.

Layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait di dalam maupun di luar sekolah.

1. Kerjasama dengan pihak di dalam sekolah antara lain dengan:
 - a. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.
 - b. Seluruh tenaga administrasi di sekolah.
 - c. OSIS dan organisasi siswa lainnya.
2. Kerjasama dengan pihak luar sekolah antara lain:
 - a. Orang tua siswa
 - b. Organisasi profesi seperti IPHI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia)
 - c. Lembaga/ organisasi kemasyarakatan, misal: kerjasama sekolah dengan Polres Sleman, kerjasama sekolah dengan lembaga bimbingan belajar.
 - d. Tokoh masyarakat

D. Hasil yang Dicapai dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Semua pihak perlu menyadari akan pentingnya unit Bimbingan dan Konseling di setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya bimbingan dan konseling sekolah, banyak manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan semua pihak. Fungsi bimbingan dan konseling yang banyak dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya adalah fungsi yang sifatnya penyembuhan (*curratif*). Artinya, siswa mendapatkan layanan apabila siswa menghadapi masalah atau melanggar aturan. Padahal sesungguhnya fungsi bimbingan dan konseling yang paling utama adalah pengembangan, yakni siswa diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

Berikut ini akan dipaparkan tentang tanggapan siswa terhadap guru pembimbing dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa dan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Sleman. Untuk wawancara pertama dengan AG siswa kelas XI A2 yang termasuk dalam golongan kelas tinggi. Berikut hasil wawancaranya:

“ Bagaimana tanggapan adik tentang guru pembimbing di sekolah ini? Siswa menjawab: guru pembimbing di sini saya anggap sebagai mitra siswa, karena dengan seperti itu akan tercipta keakraban. Penulis bertanya lagi: apakah keberadaannya bisa mempengaruhi sikap dan tingkah laku adik di sekolah? Siswa menjawab: tentu saja sangat mempengaruhi, karena dengan adanya BK tingkah laku saya menjadi terkendali dan cenderung mengurangi perbuatan yang tidak baik dan mengarah pada perbuatan baik serta ada keinginan siswa agar tidak tercatat dalam buku pelanggaran. Penulis bertanya lagi: pelanggaran saja yang sering terjadi di sekolah dan bagaimana tindakan guru pembimbing menghadapi permasalahan seperti itu? Siswa menjawab: yang saya

ketahui mengenai pelanggaran yang sering terjadi antara lain terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, tidak lengkap dalam berseragam, berkelahi, dsb. Adapun langkah guru pembimbing adalah memanggil siswa yang bersangkutan dan menasihati dan juga diberi sanksi sesuai dengan berat ringannya pelanggaran yang dilakukan.”⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa merasakan arti pentingnya keberadaan BK sebagai mitra siswa dan siswa merasakan ada pengawasan dari guru pembimbing terhadap tingkah lakunya di sekolah.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan ME siswa kelas XI A2 lainnya yaitu sebagai berikut:

“ Bagaimana tanggapan adik tentang guru pembimbing di sekolah ini? Siswa menjawab: saya menganggap guru pembimbing di sini sebagai tempat curhat siswa kalau siswa ada masalah. Guru pembimbing di sini orangnya enak buat diajak ngobrol, jadi siswa tidak perlu sungkan ketika akan berbagi cerita dengan guru pembimbing. Walaupun terkadang ada kesan bahwa guru pembimbing adalah momok yang menakutkan bagi para siswa. Penulis bertanya lagi: pelanggaran saja yang sering terjadi di sekolah dan bagaimana tindakan guru pembimbing menghadapi permasalahan seperti itu? Siswa menjawab: pelanggaran yang biasa terjadi adalah tidak memakai bed, rambut gondrong bagi yang laki-laki, pembayaran SPP yang terlambat, dsb. Adapun sikap yang diambil guru pembimbing adalah memanggil siswa yang bersangkutan dan menasihati, mengawasi dan memantaunya, jika pelanggaran itu masih diulang maka orang tuanya akan dipanggil.”⁶

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa menyadari keberadaan guru pembimbing sebagai teman curhat bagi siswa-siswi di sekolah, walaupun terkadang masih ada yang menganggap guru pembimbing itu seperti momok sekolah. Adapun sikap yang ditempuh

⁵ Hasil wawancara dengan AG, siswa kelas XI tanggal 26 April 2008

⁶ Hasil wawancara dengan ME, *Ibid*

guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan adalah mengontrol dan mengawasi tingkah laku siswa dalam mentaati tata tertib sekolah, jika siswa melakukan pelanggaran maka guru pembimbing akan menasihati, mamantau dan memanggil orang tua siswa. Sehingga bisa disimpulkan bahwa keberadaan guru pembimbing membawa perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan ZH siswa kelas X F yang tergolong kelas sedang. Berikut hasil wawancaranya:

“ Program apa saja yang dilakukan guru pembimbing guna meningkatkan kedisiplinan siswa? Siswa menjawab: guru pembimbing selalu mengawasi dan mengabsen siswa di tiap kelas, menegur dan memberi peringatan kepada siswa yang bandel, dan mengadakan pemeriksaan di lingkungan sekolah yang kerkaitan dengan siswa. Penulis bertanya lagi: bagaimana tanggapan adik tentang guru pembimbing di sekolah dan apakah keberadaannya mempengaruhi perilaku adik? Siswa menjawab: awalnya saya menganggap guru pembimbing itu serem, bahkan saya takut masuk ke ruang BK. Tetapi lama-kelamaan saya terbiasa dan akhirnya bisa akrab dengan mereka. Saya rasa guru pembimbing itu menentukan maju tidaknya sekolah, di samping itu tanpa ada guru pembimbing siswa akan liar dan tidak terkendali sehingga pada akhirnya akan memperburuk citra sekolah.”⁷

Dari hasil wawancara itu, dapat diketahui bahwa keberadaan guru pembimbing juga menentukan maju mundurnya sekolah, karena hadirnya BK akan senantiasa dapat mengontrol sikap dan tingkah laku siswa, dan di sini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing sungguh-sungguh dalam berusaha meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Dari hasil wawancara-wawancara di atas, nampak bahwa keberadaan guru pembimbing itu sangat dirasakan oleh siswa. Walaupun

⁷ Hasil wawancara dengan ZH, siswa kelas X tanggal 28 April 2008

ada siswa yang menganggap sebagai momok sekolah atau polisi sekolah tapi ada juga yang menganggap guru pembimbing itu sebagai mitra siswa, yang bisa menjadi teman curhat bagi para siswa. Namun tidak ada salahnya apabila guru pembimbing juga senantiasa melakukan sosialisasi secara rutin dan komunikasi dengan siswa demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, berbudi luhur dan berkepribadian utuh dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Sleman selama satu semester (2007/2008) tentang kedisiplinan siswa, menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sekolah tersebut mengalami penurunan dibandingkan pada semester sebelumnya. Hal itu dapat dilihat pada buku catatan pelanggaran siswa yang menyebutkan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran pada semester ini berkurang 46% dari jumlah siswa yang melakukan pelanggaran pada semester sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah menunjukkan hasil yang cukup bagus, walaupun belum bisa sepenuhnya.

Pendidikan akan berlangsung dengan baik bilamana ada hubungan yang baik antara sekolah dengan keluarga. Pendidikan di dalam keluarga haruslah searah dengan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sekolah

pada waktu-waktu tertentu perlu mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa. Pertemuan-pertemuan itu sebaiknya diisi dengan ceramah-ceramah yang pada dasarnya bertujuan memberikan pengetahuan kepada orang tua siswa demi kebaikan anak-anaknya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Sleman, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman dibagi dalam dua indikator, yaitu disiplin terhadap tata tertib sekolah dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk disiplin terhadap tata tertib sekolah antara lain, keaktifan mengikuti upacara dan kegiatan-kegiatan sekolah, tingkat kehadiran siswa, kerapian berpakaian, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tepat waktu dalam membayar SPP. Sedangkan bentuk disiplin dalam kegiatan belajar mengajar antara lain, disiplin masuk dan keluar sekolah, ketepatan datang di kelas (tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran usai), perhatian, kesiapan, kesediaan, dan ketenangan siswa dalam mengikuti pelajaran dan ketika guru menerangkan, pengerjaan PR / tugas dari guru dan ketepatan menyerahkannya, kelengkapan catatan siswa, keefektifan dalam menggunakan jam kosong.

2. Berdasarkan data perilaku disiplin siswa kelas XI diperoleh hasil bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah menunjukkan mayoritas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sleman memiliki perilaku disiplin yang berada pada taraf sedang atau cukup karena sebanyak 41 siswa dari seluruh populasi berada pada taraf cukup, hanya 8 siswa yang memiliki perilaku disiplin yang baik dan 11 siswa memiliki kategori kurang baik.
3. Upaya-upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Sleman adalah mengadakan pendekatan kepada siswa untuk bisa memahami sifat dan karakter siswa, mengadakan bimbingan di tiap kelas pada saat jam-jam kosong dengan memberikan arahan dan nasihat yang bermanfaat. Jika siswa ada yang melakukan pelanggaran, maka metode yang digunakan adalah bersifat mendidik. Hasilnya dapat dilihat pada daftar absensi siswa, buku catatan pelanggaran siswa, jumlah kasus yang terjadi di sekolah. Siswa menyadari akan keberadaan BK di sekolah walaupun selama ini masih kurang komunikasi antara siswa dengan guru pembimbing. Karena sebagian siswa masih ada yang menganggap guru pembimbing sebagai polisi sekolah yang tugasnya menghukum dan menghakimi siswa.

B. Saran saran

Setelah melihat simpulan tentang Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sleman, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepada pihak Guru Pembimbing

Hendaknya para guru pembimbing lebih meningkatkan lagi pelayanan bimbingan dan konseling kepada para siswa agar siswa mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan yang senantiasa mewarnai perjalanan mereka dalam menuntut ilmu. Terus tingkatkan dan lebih didekatkan lagi komunikasi guru dan siswa agar tidak ada kesan bahwa guru pembimbing adalah polisi sekolah. Bimbinglah siswa-siswi agar tercetak sebagai generasi yang berakhlak dan mempunyai disiplin yang tinggi.

2. Kepada siswa

Jadikan guru pembimbing sebagai mitra anda yang senantiasa membantu problem kalian, karena usia kalian adalah masa yang sangat rawan dengan masalah-masalah yang akan mengganggu aktifitas belajar kalian. Serta memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah untuk kemajuan belajar kalian.

3. Kepada pihak Pengelola SMA Negeri 1 Sleman

Pengelolaan di SMA Negeri 1 Sleman hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat menciptakan anak didik yang berkualitas tinggi dan berakhlak baik.

C. Kata penutup

Alhamdulillah rabbi' alamin. Puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan kerelaan hati, penulis menerima segala kritik dan saran selanjutnya demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono,
2001, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Anas Sudijono,
1989 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Ahmad Syafi'i Ma'arif,
1995 *Al Quran, realitas Sosial dan Limbo Sejarah: Sebuah Refleksi*,
Bandung: Pustaka
- Bimo Walgito,
2004 *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset
- Dewa ketut Sukardjo,
1988 *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara
- Hermawan Warsito,
1993, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matte B. Milles dan Michael A. Huberman,
1992 *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- M. Arifin,
1994, *Pengembangan Muatan Lokal Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:
Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka,
- Muhibbin Syah,
2000 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda
- Prayitno, dkk,
1999, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Umum*
(SMU), Jakarta: loan
- Prayitno dan Erman Amti,
2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Saring Marsudi,
2004 *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Siti Meichati,

1982, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP

Suharjo Danusastro,

1958, *Seri Tehnologi Pendidikan Pengontrol Diri Kepribadian*, Surakarta:
Puslitbang Juri UNS

Suharsimi Arikunto,

1993, *Manajemen Pengajaran Secara Mnausiawi*, Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto,

1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka
Cipta

Sutrisno Hadi,

2000, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset

Umar dan Sartono,

1998, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia

WS. Wingkel,

1978, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta:
Gramedia

Y. Singgih, G,

1988, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

CURRICULLUM VITAE

Nama lengkap : Ulfa Nurul Khasanah

NIM : 04471222

Tempat, Tgl Lahir : Sleman, 30 Mei 1986

Alamat Asal : Senoboyo Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta

Agama : Islam

Nama Ayah : H. Sutaryono Rosyid Abdurrahman

Nama Ibu : Siti Nafisah

Pekerjaan : PNS

Pendidikan Penyusun:

1. SD Negeri Banyurejo II, Tempel Sleman (Lulus th 1998)
2. SLTP Negeri 2 Tempel, Sleman (Lulus th 2001)
3. SMA Negeri 1 Sleman (Lulus th 2004)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk th 2004)

Yogyakarta, 25 Juli 2008

Penyusun



Ulfa Nurul Khasanah

NIM : 04471222



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1558

Membaca Surat : Dekan FTY - UIN "Suka" Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/820/2008
Tanggal : 04 Maret 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / 12 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : **ULFA NURUL KHASANAH** No. Mhs./NIM :04471222
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : **UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI I SLEMAN**

Lokasi : Kab. Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 25 Maret 2008 s/d 25 Juni 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat pelunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan prov. DIY;
4. Dekan FTY - UIN "Suka";
5. Yang bersangkutan;

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 25 Maret 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY
UB . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

Ir. SOFYAN AZIZ, CES.
NIP. 110 035 037



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1558

Membaca Surat : Dekan FTY - UIN "Suka" Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/820/2008
Tanggal : 04 Maret 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : **ULFA NURUL KHASANAH** No. Mhs./NIM :04471222
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : **UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI I SLEMAN**

Lokasi : Kab. Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 25 Maret 2008 s/d 25 Juni 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan prov. DIY;
4. Dekan FTY - UIN "Suka";
5. Yang bersangkutan;

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 25 Maret 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY
KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 175 / 2008

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/ 1558 Tanggal : 25 Maret 2008 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **ULFA NURUL KHASANAH**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 04471222
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl.Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Senoboyo, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta
No. Telp / HP : 08562583570
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
**"UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI I SLEMAN"**
Lokasi : SMA N I Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 25 Maret 2008 s.d 25 Juni 2008

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 26 Maret 2008

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Sleman
6. Ka. SMA N I Sleman
7. Dekan FTY-UIN "SUKA" Yk.
8. Pertinggal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. IPTEK


Drs. Agung Armawanta, MT
NIP. 490 029 718